



**UPAYA GURU BK MEREDUKSI PERILAKU TAWURAN ANTAR SISWA MELALUI
KONFERENSI KASUS DI SMK DWI TUNGGAL TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

MELSYAH DILLA TARIGAN

NIM: 33.16.3.216

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
2020**



**UPAYA GURU BK MEREDUKSI PERILAKU TAWURAN ANTAR SISWA MELALUI
KONFERENSI KASUS DI SMK DWI TUNGGAL TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

MELSYAH DILLA TARIGAN

NIM: 33.16.3.216

Acc Munaqosah 30/7/2020

Pembimbing Skripsi II

Pembimbing Skripsi I

Drs. Purba Tua Manurung, M.Pd
NIP : 196605171987031004

Sri Wahyuni, S. Psi, M. Psi
NIP : 197406212014112002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
2020**

ABSTRAK



Nama : Melsyah Dilla Tarigan
NIM : 33.16.3.216
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Purba Tua Manurung, M.Pd
Pembimbing II : Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
Judul Skripsi : UPAYA GURU BK
MEREDUKSI PERILAKU
TAWURAN ANTAR SISWA
MELALUI KONFERENSI
KASUS DI SMK DWI
TUNGGAL TANJUNG
MORAWA

Kata Kunci : upaya guru BK, konferensi kasus, perilaku tawuran

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana perilaku tawuran saat ini sebelum konferensi kasus diberikan di SMK Dwi tunggal Tanjung morawa, 2. Bagaimana pelaksanaan konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung morawa, 3. Bagaimana perilaku antar siswa setelah diberikan konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru BK dalam mereduksi perilaku tawuran antar siswa melalui konferensi kasus, subjek dalam penelitian ini adalah 5 siswa kelas XII SMK dan guru BK. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif guna mendeskripsikan upaya guru BK. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan analisis data dari penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, yang mana analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru BK yang dilakukan dengan pemberian layanan bimbingan konseling yaitu konferensi kasus yang selama ini diberikan oleh guru BK kepada siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa secara sistematis dan berkelanjutan memberikan perubahan positif dan efektif mengurangi perilaku tawuran

Mengetahui,
Pembimbing I

Drs. Purba Tua Manurung, M.Pd

NIP : 196605171987031004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Upaya guru BK mereduksi perilaku tawuran antar siswa melalui konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. secara khusus dalam kesempatan ini penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Kritik dan saran selalu diterima untuk kesempurnaan penelitian ini, lebih dan kurang saya mohon maaf kepada semua pihak.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasehat, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN-SU Medan.
2. Bapak H. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Umatara Utara Medan.
3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Drs. Purba Tua Manurung, M.Pd selaku Dosen pembimbing I
5. Ibu Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing II

6. Bapak Ahmad Syarqawi S.Pd sebagai dosen yang telah meng Acc Judul Saya serta membimbing dan mengarahkan penulis bagaimana membuat judul yang baik dan benar.
7. Teristimewa dan yang tercinta untuk Almarhum Papa Basyiruddin Tarigan Bsc, Almarhumah Mama Ida Rumondang sari siregar, serta Adik tersayang Lupy Syahbina Tarigan dan M.Rizky Thendyko Tarigan
8. Bapak Tumpal Hutabarat S,Pd selaku Kepala SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
9. Ibu Dra. Wan Rahmalina selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMK Dwi Tunggal tanjung morawa yang telah membantu penulis melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar kepengurusan HMI Komisariat Tarbiyah UIN-SU Medan dan KOHATI periode 2019-2020, serta keluarga BKI-1 stambuk 2016 yang telah mewarnai hari perjalanan saya semasa kuliah.

Medan, 19 Agustus 2020

Penulis

Melsyah Dilla Trigan
NIM. 33.16.3.216

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Kenakalan Remaja.....	6
B. Hakikat Tawuran	7
C. Hakikat Pendidikan dan Konseling	11
D. Hakikat Konferensi Kasus	18
E. Penelitian yang Relevan.....	24
F. Kerangka Berfikir	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Subjek Penelitian	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	28
E. Analisis Data	30
F. Pengujian Data	31
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	
1. Identitas SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.....	35
2. Visi dan Misi SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa	37
3. Tujuan SMK Dwi TunggalTanjung Morawa	38

4. Identitas guru BK SMK DwiTunggal Tanjung Morawa.....	41
5. Rekapitulasi Data Guru SMK Dwi Tunggal Tanjung morawa	42
6. Struktur Organisasi SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa	42
7. Peserta Didik.....	42
8. Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Sarana Prasarana	44
B. Temuan Khusus Penelitian	
1. Perilaku Tawuran antar pelajar di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa...45	
2. Pelaksanaan konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa47	
3. Konferensi kasus dapat mengurangi perilaku tawuran antar siswa	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang undang nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana melalui proses kegiatan bimbingan, tuntunan kepada anak sehingga memiliki kecerdasan intelegensi, emosional dan spiritual dan menjadi insan kamil dalam hidup dan kehidupannya kelak.¹

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu guna mengembangkan potensi dirinya dan memecahkan masalah yang dihadapi klien.² Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan sarana tepat untuk membimbing dan mengarahkan siswa dari sikap kurang terpuji. Sebab sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didirikan untuk kebutuhan hidup yang lebih baik terlebih di era globalisasi seperti saat ini. Melihat segala sesuatu dapat di akses secara bebas dan tidak ada yang menjadi penghalang kecuali diri sendiri. Jadi para siswa membutuhkan bimbingan sebagai filter dampak negative dari globalisasi.

¹Rusydi Ananda, Dan Amiruddin, (2017), *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*,(Medan: Perdana Publishing),hal.2

² Prayitno Dan Erman Amti, (1999), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*,(Jakarta: Rineka Cipta,),hal.99

Pada masa remaja tidak jarang remaja melakukan tingkah laku yang dianggap melanggar aturan yang ada. Dalam hal ini biasa disebut dengan kenakalan remaja. Mengingat perkembangan zaman seperti saat ini dapat mempengaruhi jenis-jenis kenakalan remaja diantaranya membolos saat sekolah, merokok, minum-minuman keras, pencurian, pencopetan, pemerasan, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, tawuran, dan lainnya.

Tawuran merupakan suatu perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok atau suatu rumpun masyarakat. Kata tawuran sepertinya bagi masyarakat Indonesia ini sudah tidak asing lagi di telinga. Pada umumnya, tawuran diamati sebagai suatu tindakan yang tidak dibenarkan.³ Tawuran akan merugikan diri, pribadi, kawan lawandan masyarakat sekitar. Kerugian dan kerusakan tidak dapat dipisahkan sehingga tawuran adalah tindakan yang tidak dapat dibenarkan oleh semua kalangan. Allah Swt, menegaskan bagaimana larangan untuk merugikan orang lain, menghilangkan hak-haknya dan mendatangkan kerusakan seperti dalam firman-Nya (QS.Asy-Syu'ara:183), yaitu:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝ ١٨٣

Artinya: *“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”*.

³Eko Setawan, (2015), *Peran Guru BK Dalam Mengatasi Tawuran Pelajar*, (Vol 12 No 2), hal.23

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah Swt, melarang untuk merugikan orang lain dan melalaikan hak-hak orang lain serta membuat kerusakan. Oleh sebab itu tawuran harus dihindari oleh para pelajar.⁴

Tawuran antar pelajar maupun tawuran antar remaja semakin menjadi semenjak terciptanya geng-geng sekelompok anak muda. Mereka sudah tidak merasa bahwa perbuatan tawuran yang dilakukan sangatlah tidak terpuji dan bisa mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat. Sebaliknya, mereka malah merasa bangga jika masyarakat itu takut dengan geng/kelompoknya. Seorang pelajar yang berpendidikan seharusnya tidak melakukan tindakan yang tidak terpuji seperti itu. Sekolah adalah lembaga yang memiliki wewenang untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang positif. Namun peran guru BK sangat dibutuhkan dalam hal ini.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, Informasi yang peneliti dapat dari staff pendidik di SMK tersebut, yaitu guru bimbingan konseling sekolah ini, mengakui jika memang para siswanya sering terlibat di dalam sebuah tawuran. Tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa ini sudah lama terjadi. Tawuran ini bisa dibilang sering, walaupun tidak sampai memakan korban jiwa tetapi tawuran ini hendaknya diatasi agar tidak meresahkan warga serta tidak membiarkan siswa menjadi pelaku kekerasan. Tawuran yang melibatkan siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pernah didamaikan oleh pihak kepolisian. Bahkan siswa yang tidak terlibat tawuran pun, menjadi takut dan resah akan terkena dampak dari tawuran. Dan selama ini siswa yang terlibat dalam tawuran langsung dikeluarkan dari sekolah.

⁴ Syafaruddin, Eka Susanti dkk, (2015), *Sosiologi Pendidikan*.(Medan:Perdana Publishing), hal.152-153

Untuk mengatasi hal ini, guru BK bekerja dengan menerapkan konferensi kasus. Konferensi kasus adalah pertemuan yang direncanakan untuk membahas keadaan dan masalah seseorang atau beberapa orang. Tujuan utamanya adalah untuk mengenal dan memahami anak, agar anak dapat tertolong. Biasanya orang yang menghadiri pertemuan diskusi ini adalah guru-guru, wali kelas, konseling, kepala sekolah dan ahli lain yang dianggap perlu. Konferensi kasus pernah digunakan sebagai kegiatan pendukung guru Bk untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai UPAYA GURU BK MEREDUKSI PERILAKU TAWURAN ANTAR SISWA MELALUI KONFERENSI KASUS DI SMK DWI TUNGGAL TANJUNG MORAWA.

B. Identifikasi Masalah

Alasan-alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa yang terlibat tawuran beresiko dikeluarkan dari sekolah
2. Siswa menjadi takut atau khawatir terkena getah dari tawuran
3. Mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku tawuran antar siswa saat ini sebelum konferensi kasus diberikan di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
2. Bagaimana pelaksanaan konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?

3. Bagaimana perilaku tawuran antar siswa setelah diberikan konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku tawuran antar siswa saat ini sebelum konferensi kasus diberikan di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa
2. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa
3. Untuk mengetahui Apakah perilaku tawuran antar siswa dapat berkurang setelah diberikan konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

E. Manfaat penelitian

- a. Bagi Penulis: Untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan memahami bagaimana peran upaya guru BK dalam penanganan terhadap pelaku tawuran pelajar
- b. Bagi Masyarakat: Masyarakat akan merasa tentram apabila remaja tidak saling berkelahi
- c. Bagi Pihak sekolah dan Guru: sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan meningkatkan kualifikasi guru BK Dalam pengembangan potensi siswa
- d. Bagi siswa: Siswa dapat mengontrol diri agar tidak ikut serta lagi dalam perkelahian antar pelajar dan mengembangkan potensi dirinya

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kenakalan Remaja

Menurut Willis kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan criminal. Menurut teori *Male Phenomenon*, bahwa anak laki-laki lebih nakal daripada perempuan. Alasannya karena kenakalan memang adalah sifat laki-laki atau karena budaya maskulinitas menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal.

Menurut Jansen kenakalan remaja Menjadi empat jenis yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan social yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelecehan, penyalah gunaan obat.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka.⁵

⁵Sarlito W. Sarwono, (2015), *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 256

B. Hakikat Tawuran

Menurut Mariah Tawuran merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja, yaitu kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang umumnya dilakukan remaja di bawah umur 17 tahun. Aspek kecenderungan kenakalan remaja terdiri dari:

1. Aspek perilaku yang melanggar aturan atau status.
2. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.
3. Perilaku yang mengakibatkan korban materi.
4. Perilaku yang mengakibatkan korban fisik.⁶

Tawuran terbagi dalam tiga bentuk: (1) tawuran antara pelajar yang telah memiliki rasa permusuhan secara turun temurun, (2) tawuran satu sekolah melawan satu perguruan yang didalamnya terdapat beberapa jenis sekolah dan (3) tawuran antara pelajar yang sifatnya insidental yang dipicuh oleh situasi dan kondisi tertentu.

Zimbardo berpendapat bahwa prediktor situasional dari perilaku deindividuasi, seperti anonimitas, pengalihan tanggung jawab, dan ukuran kelompok, menyebabkan hilangnya pengamatan diri, evaluasi diri, dan lebih berfokus pada evaluasi sosial, yang akhirnya menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang, merusak, dan kekerasan.

Tawuran merupakan masalah social yang terjadi pada sekelompok remaja terutama oleh para pelajar. Tawuran pelajar merupakan salah satu bentuk perilaku negative yang sangat marak terjadi dikota-kota besar. Permasalahan hal sepele dapat

⁶ Sulfikar dan Casmini, (2015), *Upaya Guru BK Menanamkan Konsep Diri Positif Terhadap Siswa Tawuran*, (Yogyakarta)

membuat pertengkaran individu yang berlanjut menjadi perkelahian massal dan tidak jarang melibatkan senjata tajam.⁷

Menurut Ridwan tawuran pelajar didefinisikan sebagai bentuk perkelahian massal yang dilakukan oleh sekelompok siswa terhadap sekelompok siswa lainnya dari sekolah yang berbeda.⁸ Tawuran pelajar merupakan perkelahian yang melibatkan beberapa siswa yang mana mengganggu ketertiban umum bukan hanya itu selain mengganggu ketertiban umum dapat dari tawuran juga merugikan bagi pelaku dan korban bahkan sampai menghilangkan nyawa orang lain.

Dari Abu Musa Al-Asy'ari radhiyallahu 'anhu, bahwa ada seorang dari pelosok yang datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan bertanya tentang orang yang berperang agar disebut pemberani, atau berperang karena fanatisme, atau karena riya (mengharap pujian), manakah diantara mereka yang di jalan Allah. Beliau bersabda,

اللَّهُ سَبِيلٌ فِي فَهُوَ الْعُلْيَا هِيَ اللَّهُ كَلِمَةٌ لَتَكُونَ قَاتِلَ مَنْ

“Siapa yang berperang agar kalimat Allah ditinggikan maka dia di jalan Allah.”

(HR. Bukhari & Muslim)

Menilik kriteria di atas, kita tentu sepakat bahwa tawuran bukan termasuk jihad fi sabilillah. Rasanya belum pernah kita jumpai ada orang yang tawuran dalam rangka meninggikan kalimat Allah. Kalaupun ada, itu karena kesalah-pahaman dengan makna meninggikan kalimat Allah. Di saat itulah, darah korban bisa jadi sia-sia. Tidak bernilai sebagai jenazah yang terhormat.

⁷Syafaruddin Dkk, (2017), *Sosiologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing), hal 151

⁸Antonius Olaf Rizki, *Tawuran Antar Pelajar Antar Pelajar Di Jakarta Selatan*, (Junrnal Tempo.Co)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam,

عصبة، ينصر أو عصبة، إلى يدعو أو لعصبة، يغضب عمية راية تحت قاتل من
جاهلية فقتلة فقتل،

“Siapa yang berperang karena sebab yang tidak jelas, marah karena fanatik kelompok, atau motivasi ikut kelompok, atau dalam rangka membantu kelompoknya, kemudian dia terbunuh, maka dia mati jahiliyah.” (HR. Muslim 1848).

Yang dimaksud mati jahiliyah adalah mati dalam kondisi fasik (melakukan dosa besar).

Untuk membuat jera agar kaum muslimin menghindari tindakan tidak produktif semacam ini, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bahkan memberikan ancaman neraka,

النَّارِ فِي الْمَقْتُولِ وَالْقَاتِلِ بِسَيْفَيْهِمَا الْمُسْلِمَانَ التَّقَى إِذَا

“Apabila ada dua orang muslim yang saling adu pedang maka si pembunuh dan korbannya sama-sama di neraka.”

1. Jenis-jenis Tawuran

Mustofa membagi jenis-jenis tawuran pelajar menjadi:

- a. Tawuran pelajar antara dua kelompok pelajar dari sekolah yang berbeda yang mempunyai rasa permusuhan yang telah terjadi turun-temurun / bersifat tradisional.
- b. Tawuran pelajar antara dua kelompok pelajar. Kelompok yang satu berasal dari satu sekolah, sedangkan kelompok yang lainnya berasal dari suatu perguruan yang didalamnya tergabung beberapa jenis sekolah. Permusuhan yang terjadi di antara dua kelompok ini juga bersifat tradisional.
- c. Tawuran pelajar antara dua kelompok pelajar dari sekolah yang berbeda yang bersifat insidental. Perkelahian jenis ini biasanya dipicu situasi dan kondisi tertentu. Misalnya suatu kelompok pelajar yang sedang menaiki bus secara kebetulan berpapasan dengan kelompok pelajar yang lainnya. Selanjutnya terjadilah saling ejek-mengejek sampai akhirnya terjadi tawuran.
- d. Tawuran pelajar antara dua kelompok pelajar dari sekolah yang sama tetapi berasal dari jenjang kelas yang berbeda, misalnya tawuran antara siswa kelas II dengan siswa kelas III.⁹

2. Factor penyebab Tawuran

Menurut Kartono ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perkelahian antar kelompok atau tawuran, dan faktor-faktor itu terbagi ke dalam dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

⁹Nuri Aprilia, (2014), *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Perilaku Tawuran Pada Remaja Laki-Laki Yang Pernah Terlibat Tawuran Di SMK B Jakarta* (Vol 3 No 01), hal.4

Faktor internal mencakup reaksi frustrasi negatif, gangguan pengamatan dan tanggapan pada diri remaja, gangguan cara berfikir pada diri remaja, dan gangguan emosional/perasaan pada diri remaja. Tawuran pada dasarnya dapat terjadi karena tidak berhasilnya remaja untuk mengontrol dirinya sendiri. Gangguan pengamatan dan tanggapan pada diri remaja antara lain berupa : ilusi, halusinasi, dan gambaran semu. Pada umumnya remaja dalam memberi tanggapan terhadap realita cenderung melalui pengolahan batin yang keliru, sehingga timbul lah pengertian yang salah. Hal ini disebabkan oleh harapan yang terlalu mulukmuluk dan kecemasan yang terlalu berlebihan. Aman dan takut terhadap sesuatu yang tidak jelas dan perasaan rendah diri yang dapat melemahkan cara berfikir, intelektual dan kemauan anak.

2. Faktor Eksternal Selain faktor dari dalam (internal) yang dapat menyebabkan tawuran juga ada beberapa factor dari luar, yaitu keluarga, lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan dan lingkungan sekitar. Keluarga memegang peranan penting dalam membentuk watak anak. Kondisi keluarga sangat berdampak pada perkembangan yang dialami seorang anak, apabila hubungan dalam keluarganya baik maka akan berdampak positif begitupun sebaliknya, jika hubungan dalam keluarganya buruk maka akan pula membawa dampak yang buruk terhadap perkembangan anak. Misalnya rumah tangga yang berantakan akan mengalami ketidakpastian emosional, perlindungan dari orang tua, penolakan orang tua dan pengaruh buruk orang tua.

Tingginya keterlibatan remaja dalam tawuran memberikan penekanan pada mitos yang selama ini diakui masyarakat bahwa masa remaja adalah periode labil. G. Stanley

Hall menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa “penuh badai dan stres”. Hal ini ditekankan pula oleh Anna Freud yang berpendapat bahwa pergolakan emosional ketika remaja merupakan hal yang lazim. Elkind menjelaskan bagaimana remaja tumbuh dengan pemikiran yang belum matang sehingga memiliki idealisme, tendensi untuk unjuk kemampuan, ragu-ragu, plinplan, cara pandang egosentris dan merasa khusus.¹⁰

3. Dampak terjadinya Tawuran

Perkelahian pelajar atau tawuran pelajar jelas merugikan banyak pihak. Paling tidak, terdapat empat kategori dampak negative dari perkelahian pelajar.

1. Pelajar dan keluarganya yang tertibat pedtelahian mengalami dampak negatif pertama, bila mengalami cedera, cacat seumur hidup atau bahkan tewas.
2. Rusaknya fasilitas umum seperti taman kota, trotoar, bus, halte dan fasilitas lainnya serta fasilitas pribadi, seperti kendaraan, pecahnya kaca toko-toko.
3. Terganggunya proses belajar di sekolah.
4. Berkurangnya penghargaan siswa terhadap toleransi, perdamaian dan nilai-nilai hidup orang lain. Akibat yang terakhir ini memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat di Indonesia.
5. Menurunnya moralitas para pelajar. Dari aspek fisik, tawuran dapat menyebabkan kematian dan luka berat bagi para siswa. Kerusakan yang parah pada kendaraan dan kaca gedung atau rumah yang terkena lemparan batu. Sedangkan aspek mentalnya, tawuran dapat menyebabkan trauma pada para siswa yang menjadi korban, merusak mental para generasi muda, dan menurunkan kualitas pendidikan di Indonesia.

¹⁰Kartini, Kartono, (2006), *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal.

C. Hakikat pendidikan dan konseling

1. Pendidikan

Secara umum bahwa pendidikan suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan terlaksanakannya proses pendidikan secara optimal dan tercapainya tujuan pendidikan.¹¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹²

2. Konseling

Secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami” sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.

Menurut Lewis dalam Shertzer & Stone, konseling ialah proses mengenai seseorang individu yang sedang mengalami masalah (klien) dibantu untuk merasa dan bertingkah laku dalam suasana yang lebih menyenangkan melalui interaksi dengan seseorang yang tidak bermasalah, yang menyediakan informasi dan reaksi-reaksi yang

¹¹ Syafaruddin Dkk, (2019), *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama), hal.22

¹² Prayitno, (2017), *Konseling Professional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal.24

merangsang klien untuk mengembangkan tingkah laku yang memungkinkannya berperan secara lebih efektif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Menurut Blocher konseling ialah membantu individu agar dapat menyadari dirinya sendiri dan memeberikan reaksi terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan yang diterimanya, selanjutnya membantu yang bersangkutan menentukan beberapa makna pribadi bagi tingkah laku tersebut dan mengembangkan serta memperjelas tujuan-tujuan dan nilai-nilai untuk perilaku di masa yang akan datang. konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹³

Konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh klien dalam bentuk hubungan terapeutik antara konselor dank lien agar klien dapat mningktakan kepercayaan diri,dan penyesuaian diri, atau berperilaku baru sehingga klien memperoleh kebahagiaan.¹⁴

Firman Allah Swt:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang

¹³ Prayitno, dan Amti erman, (2013), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka cipta), hal.105

¹⁴ Zulfan Saam, (2013), *Psikologi Konseling*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), hal.2-3

*lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl (16):125).*¹⁵

Melalui kegiatan konseling telah ditemukan adanya masalah tertentu, yaitu masalah yang dihadapi klien. dan konseling merupakan salah satu metode dari bimbingan dan konseling pada prinsipnya dijalankan secara individual, yaitu antara konselor dengan klien.

1. Tujuan Bimbingan dan konseling

Beberapa tujuan yang didukung secara eksplisit maupun implisit oleh para konselor diantaranya:

- a. Pemahaman, dengan adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional, mengarah kepada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih control nasional ketimbang dengan perasaan dan tindakan.
- b. Berhubungan dengan orang lain, agar lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan dengan orang lain, misalnya dalam keluarga atau tempat kerja.
- c. Kesadaran diri, maksudnya agar seseorang lebih peka terhadap pemikiran dan perasaan yang selama ini di tahan atau ditolak, agar dapat mengembangkan perasaan yang lebih akurat berkenaan dengan bagaimana penerimaan orang lain terhadap diri.
- d. Penerimaan diri, yaitu pengembangan sikap positif terhadap diri yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik diri dan penolakan.

¹⁵ Samsul Munir Amin, (2016), *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset), hal.15

- e. Aktualisasi diri, yakni pergerakan kearah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan.
- f. Pencerahan, membantu individu mencapai kondisi kesadaran spiritual yang lebih tinggi.
- g. Pemecahan masalah, yakni membantu individu dalam menemukan pemecahan problem tertentu yang tidak bisa dipecahkan oleh individu seorang diri.
- h. Memiliki keterampilan social, dapat mempelajari dan menguasai keterampilan social dan interpersonal seperti mempertahankan kontak mata, tidak menyela pembicaraan, arsetif atau pengendalian kemarahan, perubahan kognitif, modifikasi atau mengganti kepercayaan yang tidak rasional atau pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi.
- i. Diasosiasikan dengan tingkah laku penghancuran diri.
- j. Perubahan tingkah laku, modifikasi atau mengganti pola tingkah laku yang merusak.
- k. Perubahan sistem, memperkenalkan perubahan dengan cara beroprasinya sistem social, contoh: keluarga.
- l. Penguatan, berkenaan dengan ketersimpulan, kesadaran dan pengetahuan yang akan membuat individu mampu mengontrol kehidupannya.
- m. Resitusi, membantu individu membuat perubahan kecil terhadap perilaku yang merusak.¹⁶

Menurut Saiful Akhyar Lubis, bimbingan dan konseling Islam memiliki

¹⁶Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawsan Islamil*, (Medan : Perdana Publishing), hal. 24

tujuan sebagai berikut:

- a. Secara preventif membantu konseli untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.
- b. Secara kuratif/korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Secara perseveratif membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (menimbulkan kembali masalah yang sama).
- d. Secara perkembangan membantunya menumbuh kembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar baik secara berkesinambungan, sehingga kondisi menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.¹⁷

2. Fungsi konseling

Fungsi perbaikan dalam konseling menurut perpektif Islam termuat dalam Q.S

Yusuf 12:87.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰنُكُمْ سَمِعَتْ مِنْ لَدُنْ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰنُكُمْ سَمِعَتْ مِنْ لَدُنْ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰنُكُمْ سَمِعَتْ مِنْ لَدُنْ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰنُكُمْ سَمِعَتْ مِنْ لَدُنْ
اَللّٰهُ اِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّكَ مِنَ رَّوْحٍ اِلَّا اَلْقَوْلُ
اَلْكَافِرُوْنَ ۙ ۸۷

Artinya : hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada

¹⁷ Saiful Akhyar Lubis, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung:CitaPustaka Media Perintis,), hal. 88-89

*berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (Q. S Yusuf 12:87).*¹⁸

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa membantu agar klien memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, kehendak dan bertindak. Supaya klien memiliki pola pikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga klien melaksanakan tindakan yang produktif dan normatif. Adapun fungsi-fungsi dari konseling ialah :

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan,pekerjaan,dan norma agama).
- b. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan pelajar. Konselor dan personil sekolah lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas perkembangannya.
- c. Fungsi pencegahan, pencegahn adalah upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan dan kerugian itu benar-benar terjadi.
- d. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, social, belajar dan karir.

¹⁸ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur`an, Yusuf ayat 87 dan Terjemahnya* Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema

- e. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memntapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan keperluan individu.
- g. Fungsi penyesuain, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.¹⁹

D. Hakikat Konferensi kasus

Konferensi kasus merupakan forum terbatas yang diupayakan oleh konselor untuk membahas suatu kasus dan arah-arah penggulangnya. Konferensi kasus direncanakan dan dipimpin oleh konselor, dihadiri oleh pihak-pihak tertentu yang sangat terkait dengan penaggulangan kasus tersebut.²⁰

Konferensi kasus atau *case conference* atau pertemuan kasus adalah pertemuan yang direncanakan untuk mebahas keadaan dan masalah seseorang atau beberapa siswa. Di sekolah, konferensi kasus biasanya diselenggarakan untuk membantu masalah yang

¹⁹ Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, (Medan : Perdana Publishing) hal 25-26

²⁰ Prayitno, (2017), *Konseling Professional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: Raja Grafindo) hal.267

dialami oleh seseorang siswa dengan melibatkan berbagai komponen yang terkait dengan kasus yang dialami siswa.²¹

Konferensi kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik (klien/konseli) dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut.

1. Tujuan konferensi kasus

Secara umum tujuan dari konferensi kasus ialah mencari interpretasi yang tepat dan tindakan-tindakan konkret yang dapat diambil. Sedangkan secara khusus tujuan dari penyelenggaraan konferensi kasus adalah untuk mendapat gambaran yang tepat mengenai hal - hal berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang inti masalah yang diderita oleh kasus.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang serta berbagai factor yang memungkinkan menjadi penyebab masalahnya.
3. Untuk memperoleh yang jelas tentang langkah-langkah atau tindakan yang dapat diambil untuk menolong kasus dalam menyelesaikan atau memecahkan masalahnya.
4. Untuk memperoleh gambaran tentang kasus sampai sejauh mana kasus telah menunjukkan perubahan-perubahan ke arah perbaikan atau dapat memecahkan masalahnya.²²

²¹ Susilo Rahardjo Dan Gudnanto, (2017), *Pemahaman Individu Teknik Nontes*,(Jakarta: Kencana),hal.240

²²Dewa Ketut Sukardi Dan Desak P.E Nila Kusmawati, (2008), *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta),hal.81-82

Tujuan umum konferensi kasus, untuk mengumpulkan data yang lebih banyak dan lebih akurat serta menggalang komitmen pihak-pihak data yang lebih banyak dan lebih akurat serta menggalang komitmen pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan tertentu dalam rangka penanganan permasalahan.

Tujuan khusus konferensi kasus dikaitkan dengan fungsi pelayanan konseling yaitu:

- a. Fungsi pemahaman, digunakan untuk memahami permasalahan yang dibahs, maka semakin dipahamilah secara mendalam permasalahan itu, oleh konselor dan pihak-pihak terkait yang menghadiri konferensi kasus.
- b. Fungsi pencegahan, digunakan untuk memahami permasalahan yang dimaksud, baik dalam arah pencegahan kemungkinan terjadi hal-hal yang merugikan.
- c. Fungsi pengentasan, mengentaskan masalah klien.²³

Prayitno dan Amti menjelaskan bahwa tujuan konferensi kasus adalah:

- a. Diperolehnya gambaran yang lebih jelas, mendalam dan menyeluruh tentang permasalahan siswa. Gambaran yang diperoleh itu lengkap dan saling sangkut paut data atau keterangan yang satu dengan yang lainnya.
- b. Terkomunikasinya sejumlah aspek permasalahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan bersangkutan, sehingga penanganan masalah itu menjadi lebih muda dan tuntas.
- c. Terkoordinasinya penanganan masalah yang dimaksud sehingga upaya penanganan masalah itu lebih efektif dan efisien.

²³Prayitno, (2017), *Konseling Professional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: Raja Grafindo), hal.269

2. Pelaksanaan kegiatan konferensi kasus

Pertama, perencanaan. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah:

- a. Menetapkan kasus yang akan dibawa ke konferensi kasus
- b. Meyakinkan klien(siswa) tentang pentingnya konferensi kasus
- c. Menetapkan peserta konferensi kasus
- d. Menetapkan waktu dan tempat konferensi kasus
- e. Menyiapkan kelengkapan bahan atau materi untuk pembahasan dalam konferensi kasus
- f. Menyiapkan kelengkapan administrasi

Kedua, pelaksanaan. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah:

- a. Mengkomunikasikan rencana konferensi kasus kepada para peserta
- b. Menyelenggarakan konferensi kasus, yang meliputi kegiatan:
 1. Membuka pertemuan
 2. Menyelenggarakan penstrukturan dengan asas kerahasiaan sebagai pokok kasus.
 3. Meminta komitmen peserta untuk penanganan kasus
 4. Membahas kasus
 5. Menegaskan peran masing-masingpeserta dalam penanganan kasus
 6. Menyimpulkan hasil pembahasan ,dan memantapkan komitmen peserta
 7. Menutup pertemuan

Ketiga, Evaluasi, pada tahap ini hal yang dilakukan adalah:

1. Mengevaluasi kelengkapan dan kemanfaatan hasil konferensi kasus, serta komitmen peserta dalam penanganan kasus.

2. Mengevaluasi proses pelaksanaan konferensi kasus

Keempat, Analisis hasil evaluasi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis (pembahasan) terhadap efektifitas hasil konferensi kasus terhadap penanganan kasus.

Kelima, Tindak lanjut. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah menggunakan hasil analisis untuk melengkapi data dan memperkuat komitmen penanganan kasus, serta memepertimbangkan apakah diperlukan konferensi kasus lanjutan.

Keenam, Laporan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun laporan kegiatan konferensi kasus, serta mengoptimalkan laporan kepada pihak pihak yang terkait dengan kasus yang dibahas.²⁴

Adapun pelaksanaan dari konferensi kasus ialah:

1. Perencanaan, dengan kegiatan pokok
 - a. Menetapkan kasus yang akan dibawa kedalam konferensi kasus
 - b. Meyakinkan klien tentang pentingnya konferensi kasus.
 - c. Menetapkan peserta konferensi kasus
2. Pengorganisasian unsur-unsur dan saran kegiatan, dengan kegiatan pokok:
 - a. Menyiapkan kelengkapan bahan/materi untuk pembahasan dalam konseling keluarga
 - b. Menyiapkan fasilitas penyelenggaraan konferensi kasus

²⁴ Tohirin, (2007), *Bimbingan Dan Konselig Di Sekolah Dan Madrasah*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada), hal.227-228

c. Menyiapkan kelengkapan administrasi

3. Pelaksanaan

a. Mengkomunikasikan rencana konferensi kasus kepada para peserta

b. Menyelenggarakan konseling keluarga, meliputi kegiatan

1) Membuka pertemuan

2) Menyelenggarakan penstrukturan, dengan asas kerahasiaan sebagai pokok kasus

3) Meminta komitmen peserta untuk penanganan kasus

4) Membahas kasus

5) Menegaskan peran masing-masing peserta dalam penanganan kasus

6) Menyimpulkan hasil pembahasan, memantapkan komitmen peserta.

7) Menutup pertemuan

4. Penilaian dengan kegiatan pokok

5. Tindak lanjut dan laporan dengan kegiatan pokok²⁵

E. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan beragam referensi yang didapatkan penulis berupa buku-buku dan jurnal, bahwa telah ada penelitian terdahulu yang penulis baca telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Amalia (2013) yang berjudul *Komunikasi Senior dan Junior Pada Kelompok Pelajar dalam Upaya Mempertahankan Budaya Tawuran*, mendeskripsikan, menjabarkan, dan menggambarkan peran senior

²⁵ Wan Rahmalia, (2008), *Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Konferensi Kasus di SMP Negeri 3 Medan Sunggal*, hal.33

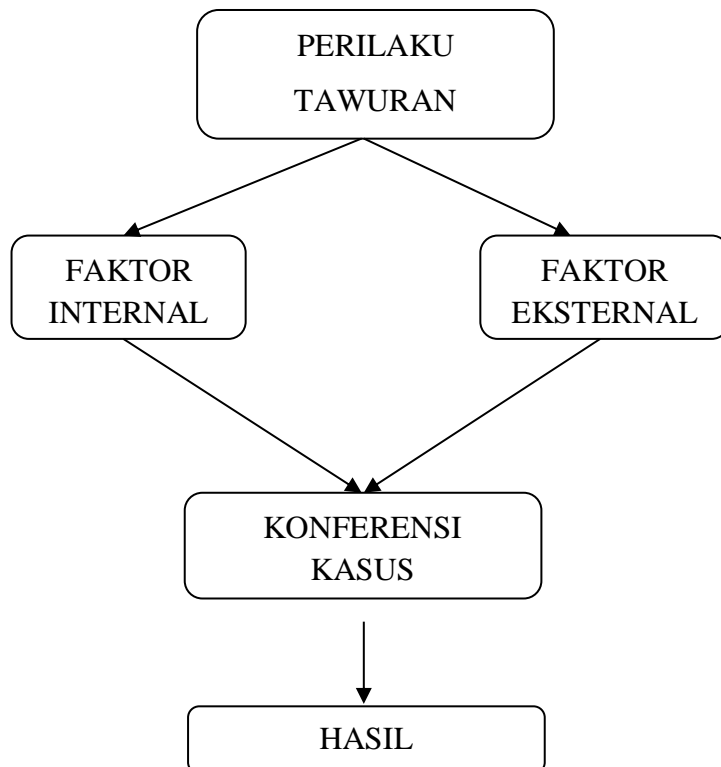
dalam membentuk komunikasi yang bersifat koersif, agar pesan yang diberikan dapat diterima oleh juniornya, pesan tersebut menjelaskan adanya budaya tawuran yang tidak boleh punah dan memberitahu kepada junior bawasannya ada rivalitas antar sekolah sehingga junior mau mengikuti aksi tawuran pelajar di Jakarta Selatan.

2. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Aprilia (2014) berjudul *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-laki yang pernah Terlibat Tawuran di SMK "B" Jakarta*, mendeskripsikan hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku delinkuensi pada remaja yang pernah terlibat tawuran di Jakarta, dengan kecerdasan emosi pelajar dapat mengantisipasi tawuran bukan menjadi pelaku tawuran.
3. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Sulfikar dan Casmini (2019) berjudul *Upaya Guru Bk Menanamkan Konsep Diri Positif Terhadap Siswa Tawuran* mendeskripsikan Upaya pencegahan dilakukan dari memperbaiki diri terlebih dahulu lalu kepada keluarganya. apabila anak dibesarkan oleh keluarga yang tidak saling menghargai maka anak akan berpeluang memiliki konsep diri negatif, seperti tawuran.

Dari Penelitian di atas saya termotivasi untuk meneliti siswa yang terlibat dalam tawuran, sebab perilaku tawuran tidak hanya tindakan kejahatan, akan tetapi pelaku juga tidak memiliki moral, Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa perilaku tawuran antar pelajar juga memberikan dampak negative yang cukup besar bagi diri dan lingkungannya. Perilaku tawuran ini sudah membudaya di sekolah- sekolah menengah atas dan menengah kejuruan, yang dimana siswa-siswa yang memiliki emosi tidak terkendali, begitu mudahnya mengambil tindakan tanpa memikirkan akibat kedepannya.

F. Kerangka Berfikir

Berawal dari permasalahan yang terjadi yaitu adanya siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa yang terlibat dalam tawuran sehingga guru Bk Melakukan upaya untuk mengatasi tawuran tersebut yaitu melalui konferensi kasus. Tawuran pada dasarnya ialah perilaku yang menyimpang, dimana perilaku negative tersebut memiliki dampak yang sangat besar bagi pelakunya maupun korban, selain berdampak bagi diri sendiri juga mengakibatkan ketidak tentaraman masyarakat sekitar. Konferensi kasus adalah pertemuan yang direncanakan untuk membahas keadaan dan masalah seseorang atau beberapa orang. Tujuan utamanya ialah setelah konferensi kasus dilaksanakan akan dapat mengurangi perilaku tawuran antar siswa dengan mengenal, dan memahami anak, agar anak dapat tertolong.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Peneliti memilih pendekatan kualitatif deksripsi dikarenakan ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya upaya guru BK di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa Pada penelitian kualitatif deskriptif hasil yang akan dipaparkan berupa uraian kata-kata atau tulisan dari penjelasan yang didapatkan dari perilaku aktor yang diamati. Di dalam penelitian ini aktivitas yang dilakukan ialah mengamati berbagai pelaku atau orang yang ada di dalam lingkungan penelitian. Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan akan dideskripsikan sesuai dengan yang dimaksud oleh peneliti, selain itu hal yang menjadi alasan dalam melakukan sesuatu dan ditafsirkan berdasarkan maksud dari pelaku objek.²⁶

Penelitian kualitatif merupakan studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian, daripada mengidentifikasi variable yang spesifik. Kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskriptifkan kultur atau budaya secara lengkap dan rinci seperti budaya sekolah, kebudayaan kemiskinan, dan menggali sejarah hidup seseorang.²⁷

²⁶Nurdina Nasution, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Pemahaman Kepada Siswa Menggunakan Media Sosial Secara Positif Di MAN 2 Deli Serdang skripsi Bimbingan Dan Konseling Islam* (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019) hal. 31

²⁷ Nusa Putra, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo), hal.53

Penelitian kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan social berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci.²⁸

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah sepuluh orang siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa yang terlibat siswa dalam Tawuran. Alasannya karena 5 orang ini berada dalam data-data yang ada di buku BK.

1. Guru, dalam hal ini termasuk wali kelas dan guru bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, melaksanakan peran, fungsi dalam proses pemberian layanan serta evaluasi hasil layanan.
2. Siswa, dengan jumlah 5 orang dimana merupakan subjek yang diteliti mengenai keterlibatan dalam perilaku tawuran dalam hal ini penulis akan menggunakan siswa SMK DWI Tunggal Tanjung Morawa sebagai subjek penelitian dan menggali informasi sebanyak mungkin dengan metode penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK DWI TUNGGAL , Jl Lintas Sumatra, Limau Manis, Tj Morawa, kota Medan, Sumatra Utara, selama 2 (dua) bulan mulai bulan februari sampai dengan bulan Maret 2020.

²⁸ Jemmy Rumengan, (2013), *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cita pustaka media perintis), hal.11

D. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan :

1. Observasi, dilakukan selama proses tindakan dilakukan. Alat observasinya berupa catatan lapangan dan daftar cek. Yang di observasi (1) apakah layanan konferensi kasus yang dilakukan sesuai dengan rencana. (2) apakah ditemukan tanda bahwa layanan konferensi kasus dapat mengatasi perilaku tawuran.
2. Wawancara, dilakukan terhadap responden sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Penelitian menggunakan Wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang upaya mengatasi kenakalan remaja yaitu tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa. Dalam penelitian ini yang menjadi informan dalam penelitian kali ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan siswa seperti:

Aspek	Karakteristik Perilaku Tawuran	Pertanyaan wawancara
Perilaku tawuran	<ol style="list-style-type: none">1. Perilaku yang melanggar aturan atau status.2. Perilaku yang	<ol style="list-style-type: none">1. Pelanggaran apa saja yang sering terjadi pada siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?

	<p>membahayakan diri sendiri dan orang lain.</p> <p>3. Perilaku yang mengakibatkan korban materi</p> <p>4. Perilaku yang mengakibatkan korban fisik.</p>	<p>2. Menurut bapak/ibu Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>3. Kira-kira bagaimana tindakan siswa yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain ketika menjadi pelaku dan korban dari perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>4. Seberapa besar peluang pelaku tawuran menyebabkan kerusakan fasilitas yang ada disekolah?</p>
Konferensi kasus	<p>1. Memeperolah langkah-langkah dan apa tindakan yang dapat diambil untuk menolong kasus</p> <p>2. Memeperolah gambaran sejauh</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan konferensi kasus dalam menangani siswa yang bermasalah?</p> <p>2. Bagaimana keadaan siswa</p>

	mana kasus menunjukkan perubahan ke arah perbaikan.	setelah ditangani?
--	---	--------------------

3. Dokumentasi, dalam penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan sehubungan dengan *setting* tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Metode untuk mencari serta mengumpulkan berbagai terkait yang mendukung penelitian seperti data siswa, buku, catatan penting, foto-foto.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹

F. Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Menurut Lincoln & Guba bahwa untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran) digunakan teknik kredibilitas yaitu *prologed engagement, persistent observation, triangulation*.

Triangulasi ialah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, demikian pula dikatakan

²⁹ Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal.335

pemeriksaan data dari berbagai informan. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.³⁰

Teknik triangulasi adalah teknik pengecekan yang menggunakan berbagai cara dan waktu dengan sumber yang berbeda-beda. Triangulasi berusaha mencari dan membandingkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tujuan mencari informasi yang sama dengan teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan memeriksa ulang data yang diperoleh.³¹

Teknik triangulasi melakukan perbandingan dan pengecekan kembali keabsahan data yang didapat dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut: ³²

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan keterangan yang diucapkan narasumber saat berada di tempat umum dengan yang diucapkan ketika sendiri.
3. Membandingkan pernyataan orang lain ketika penelitian dengan yang dikatakannya di luar penelitian.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan dengan hasil studi dokumen
5. Membandingkan suatu keadaan dengan perspektif orang yang berbeda-beda seperti rakyat biasa, menengah, orang berada, berpendidikan, atau orang yang berada di administrasi pemerintahan.

³⁰ Salim dan Syahrums, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media), hal.166

³¹ *Ibid*, hal 124

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2000), hal 330-331

Jadi teknik triangulasi bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang valid dan mendapatkan hasil penelitian yang terjamin keabsahannya. Hasil yang didapat selanjutnya dijelaskan pada bab selanjutnya.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Pada tahun 1985 berdiri SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas). Perubahan kurikulum pada tahun 2000 berubah menjadi sekolah SMK Bisnis Management dan Akuntansi, dan pada tahun 2005 bertambah urusan Teknik informasi computer perangkat lunak dan Teknik jaringan dengan jumlah siswa lebih besar dari urusan sekretaris dan akuntansi, pada tahun 2006 berpisahlah jurusan bisnis manajemen dan akuntansi menjadi SMK Dwi tunggal 1 yang dipimpin oleh bapak Drs Jemukartolo. SMK Teknik informatika computer dan teknik industry menjadi SMK dwi tunggal yang dipimpin oleh T.Hutabarat Spd sampai sekarang. Pada tahun 2009 dibuka jurusan baru yaitu teknik pemeliharaan mekanik industry program keahlian teknik mesin industry hanya satu-satunya di Sumatra Utara.

2. Profil SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Mengenai data profil SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, maka akan dipaparkan dibawah ini agar kita dapat mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan SMK Dwi Tunggal .

1) Identitas Sekolah

- 1.1 Nama Madrasah : SMK Dwi Tunggal Tanjung morawa
- 1.2 Nomor Statistik Madrasah : 34470115011
- 1.3 Nomor Pokok Madrasah : 10219929
- 1.4 Status : Swasta/ Yayasan
- 1.5 Alamat sekolah :

- a. Jalan : Jalan Raya Medan
- b. Kecamatan : Tanjung Morawa
- c. Kota : Tanjung Morawa
- d. Provinsi : Sumatera Utara
- e. Kode Pos : 20222
- f. Nomor Telepon : 082166762459
- g. E-Mail : SMK_DWI Tunggal2@y.mail.com

2) Data Tanah /Bangunan

- 2.1 Status : Milik Yayasan
- 2.2 Luas Tanah : 2.700 M2
- 2.3 Luas Bangunan : 900 M2
- 2.4 Panjang Pagar : 450 M2

3) Jumlah Rombongan Belajar

- 3.1 Kelas X : 3 kelas
- 3.2 Kelas XI : 3 kelas
- 3.3 Kelas XII : 2 kelas
- 3.4 Total Rombongan Belajar: 8 kelas

4) Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1.(Data Sarana dan Prasarana SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa)

No	NAMA BANGUNAN	JUMLAH UNIT	KEADAAN
1	Ruang Teori/Kelas	14	Baik
2	Ruang Kepala	1	Baik
3	Ruang KTU	1	Baik
4	Ruang Administrasi TU	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik

6	Ruang Bendahara Rutin	1	Baik
7	Laboratorium Bengkel	2	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Aula /Serbaguna	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Rumah Ibadah / Mushalla	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
14	Kamar Mandi /WC Siswa Lk	3	Baik
15	Kamar Mandi/ WC Siswa Pr	3	Baik

Sumber: Data diambil dari SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa tahun 2020

3. Motto, Visi dan Misi SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Visi SMK Dwi Tunggal tanjung morawa

Tekhnik computer dan jaringan

Mewujudkan tenaga menengah yang propesional dalam bidang tekhnik computer dan jaringan sesuai dengan tuntutan dunia industry dengan etos kerja yang tinggi dan memiliki sikap hidup mandiri

Tekhnik Mesin

Menjadikan program keahlian yang menghasilkan tamatan unggul, berkualitas nasional dan internasional untuk dapat bekerja atau melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi

4. Misi SMK Dwi Tunggal tanjung morawa

Tekhnik computer dan jaringan

1. Mengembangkan sikap dan keterampilan pesrta didik dalam bidang keahlian tekhnik computer dan jaringan
2. Menguasai keterampilan dalam mengoprasi pengoprasian bidang tekhnik computer dan jaringan

3. Menguasai keterampilan dalam bidang penggunaan perangkat lunak teknik computer dan jaringan
4. Mampu mengembangkan bidang teknik computer dan jaringan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat

Teknik mesin

1. Menyiapkan siswa agar berpengetahuan dibidang teknik mesin
2. Terampil dan kreatif sebagai teknik mesin
3. Mampu berkarier dan berkomptensi
4. Mempunyai jiwa wirausaha
5. Melaksanakan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran teori dan praktik
6. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui sertifikasi kompetensi dan on job training di industry lembaga diklat
7. Melaksanakan layanan prima dalam pengelolaan program keahlian sistem manajemen mutu ISO 9001:2000

5. Tujuan SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

1. Membekali peserta didik dengan wawasan agama yang memadai agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja
2. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilihnya
3. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di instansi sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi yang dimilikinya

4. Mempersiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi

6. Personil Sekolah

Jumlah seluruh personil Madrasah adalah sebanyak : 47 Orang, yang terdiri dari :

- a. Guru Tetap/PNS : 5 Orang
- b. Guru Tidak Tetap/Honorar : 25 Orang
- c. Guru BP/BK : 3 Orang
- d. Pegawai ketua jurusan : 1 Orang
- e. Pegawai Administrasi/TU : 2 Orang
- f. Pegawai Operator Komputer : 2 Orang
- g. Petugas UKS : 1 Orang
- h. Pustakawan : 1 Orang
- i. Petugas Kebersihan : 3 Orang
- j. Petugas Jaga Malam : 2 Orang
- k. Satpam : 2 Orang

Tabel 4.2 (Daftar Nama Guru dan Pegawai SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

NO	NAMA/NIP	JABATAN	KETERANGAN
1	TUMPAL HUTABARAT, S.Pd	KEPALA SEKOLAH	BUKAN PNS
2	HONORER	WAKIL KEPALA SEKOLAH	BUKAN PNS
	KHAIRIL ENDRI S.Pd		
3	HONORER	KESISWAAN	BUKAN PNS
	Dra. ENISTA NAINGGOLAN		
4	HONORER	KETUA JURUSAN	BUKAN PNS
	SANDI RIZA PRAMANA		

5	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	RINI ENDANG LESTARI S.pd.		
6	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	Drs. GIMLON SINAGA		
7	NIP.196305102007012000	GURU	PNS
	Dra. RINDU MANIK		
8	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	YES Br.GINTINGS.Pak		
9	NIP.197101162007012000	GURU	PNS
	PINKI ERWITA SARI S.Pd		
10	NIP.19770405200801018	GURU	PNS
	ABDURROHMAN R,S.Sos		
11	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	IRMA SYAHFITRI S.Pd		
12	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	NURHASANA RANGKUTI S.Pd		
13	NIP.197009292007012029	GURU	PNS
	HASTUTI M.Pd		
14	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	MURNIATI GULTOM S.Pd		
15	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	Drs. ZUL EFENDI		
16	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	DEWI IRMAYANI S.Ag		
17	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	WIWID YUSWIDARI S.Pd		
18	NIP.196507221990032000	GURU	PNS
	Dra.JULIDAR PARDEDE		
19	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	ASIMA SIGIRO S.Pd		

20	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	IRWANSYAH PUTRA		
21	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	TRY YAYUK JUNITA W. D S.Pd		
22	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	JULIANA SINULINGGA SS		
23	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	MAYA YOHANA		
24	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	YULHELMI S.Kom		
25	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	MUFRIHUL FAZRI		
26	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	ARDIAN SAPUTRA		
27	HONORER	GURU	BUKAN PNS
	Drs. SURATMAN		
28	HONORER	OPERTAOR KOMPUTER	BUKAN PNS
	SONI EKA PUTRA S.Kom		
29	HONORER	TATA USAHA	BUKAN PNS
	INDAH Y NIARTI		
30	HONORER	TATA USAHA OPERATOR	BUKAN PNS
	HADI PRAWIRA		
31	SINDY ARINI	KOMPUTER	

Sumber: Data diambil dari SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa 27 Maret tahun 2020

7. Identitas Guru Bimbingan Konseling

- a. Nama : Dra.Wan Rahmalina
- b. Tempat Tanggal Lahir : Galang, 13 Maret 1966
- c. Status : Menikah

- d. Pendidikan :
- SD/ MI : SD Negeri 4 lubuk pakam
 - SMP/ MTs : SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam
 - SMA/ MA : SMA Muhammadiyah Lubuk Pakam
 - Perguruan Tinggi : Universitas Islam Sumatera Utara

8. Rekapitulasi Data Guru

Adapun rekapitulasi data guru SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa berdasarkan status kepegawaian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 (Data Rekapitulasi Guru SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa)

NO	MATA PELAJARAN	STATUS	
		PNS	HONORER
1.	IPS		1
2.	Penjas		1
3.	Mulok		1
4.	Matematika		3
5.	Agama Kristen		2
6.	Bahasa Indonesia	1	2
7.	Pkn	1	1
8.	Kkpi Dan Simulasi Digital		1
9.	Kewirausahaan		1
10.	Fisika	1	1
11.	Agama Islam		2
12.	Seni Budaya		1
13.	Bahasa Inggris	1	1
14.	Kimia		2
15.	Sejarah Indonesia		2
16.	Produktif		3

Sumber: Data diambil dari SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa 27 Maret tahun 2020

9. Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa mulai dari kelas X hingga kelas XII tahun pembelajaran 2019/ 2020 adalah sebagai berikut:

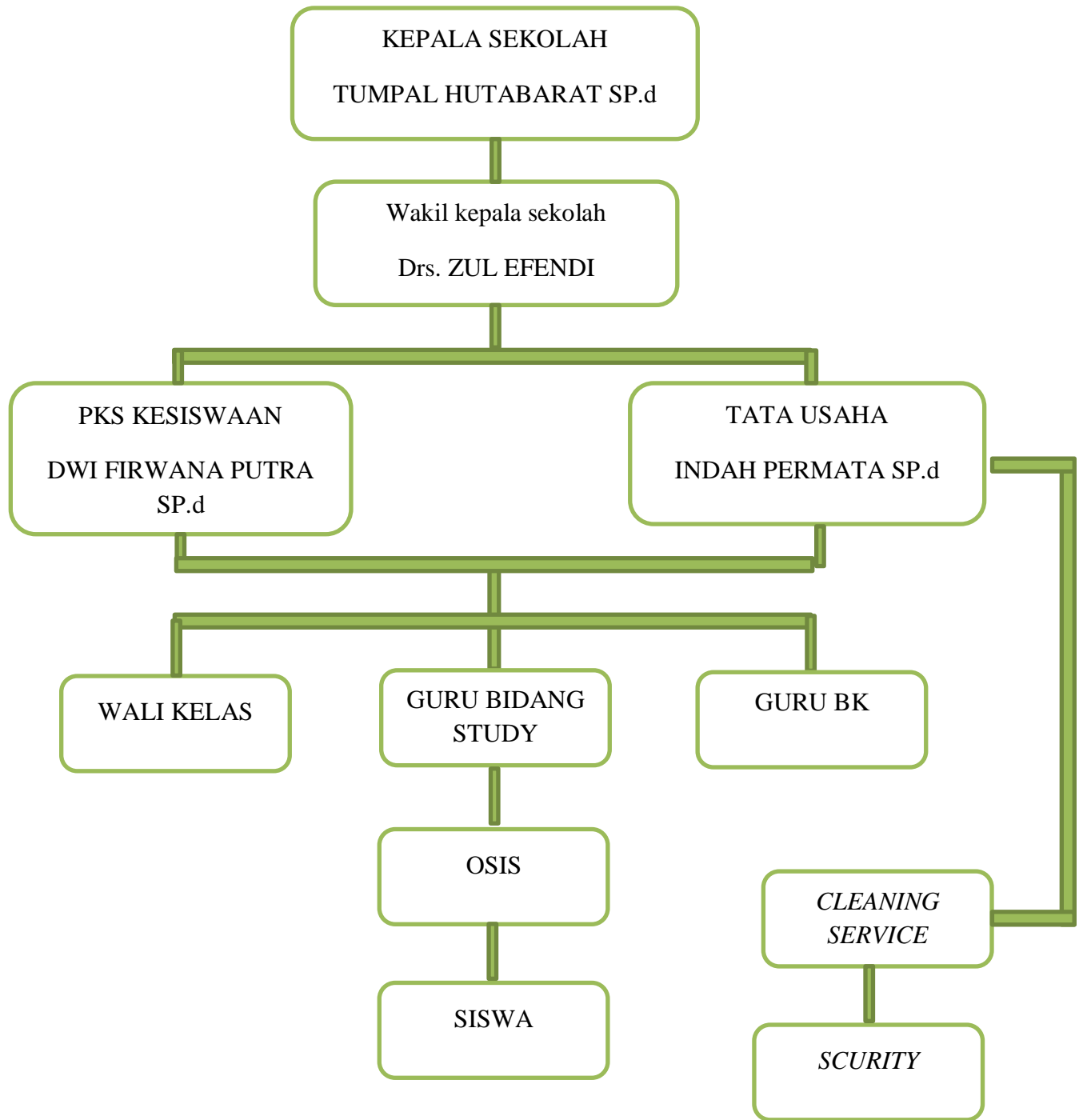
Tabel 4.4 (Tabel Jumlah Siswa-Siswi SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa)

KELAS 10	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	
X TIK 1	10	20	36
X TIK 2	6	30	36
X TIK 3	11	25	36
X TR 1	36	0	36
X TR 2	36	0	36
X TR 3	36	0	36
X BM 1	3	33	36
X BM 2	2	34	36
KELAS 11			
XI TIK 1	9	27	36
XI TIK 2	7	29	36
XI TIK 3	10	30	36
XI TR 1	36	0	36
XI TR 2	36	0	36
XI TR 3	36	0	36
XI BM 1	4	32	36
XI BM 2	3	33	36
KELAS 12			
XII TIK 1	3	33	36
XII TIK 2	5	31	36
XII TR 1	36	0	36
XII TR 2	36	0	36
XII BM 1	3	33	36
XII BM 2	3	33	36
TOTAL			792

Sumber: Data diambil dari SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa 29 Maret tahun 2020

10. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMK DWI TUNGGAL TANJUNG MORAWA



B. Temuan Khusus

a. Perilaku Tawuran antar pelajar di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Tawuran merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja, yaitu kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, menemukan bahwa perilaku tawuran antar siswa berasal dari faktor internal yaitu, ego. Anak juga mengejek dan sepele kepada orang lain, anggar jago dengan pangkat saudaranya seperti abang, kakak, ibu, atau ayah, akan tetapi sekarang sudah berkurang atau tidak terjadi lagi dikarenakan penanganan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kegiatan pendukung pelayanan bimbingan konseling salah satunya yaitu konferensi kasus. Hal ini membantu antar tenaga pendidik di lingkungan sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa dalam mengurangi perilaku menyimpang seperti tawuran atau perkelahian kelompok. Hal ini juga di dasarkan pada hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling , kepala sekolah, wali kelas, serta sumber data yang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Tumpal Hutabarat selaku Kepala Sekolah di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa mengenai perilaku tawuran antar pelajar di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, sebagai berikut :

“Perilaku tawuran itu ialah permasalahan yang cukup buruk di dunia pendidikan dan di lingkungan sosial makanya dalam mengatasi ini kita betul-betul dengan cara kita harus melakukan layanan agar anak tersbut tidak melakukannya lagi, jadi yang saya lakukan terhadap klien harus menyadarkan betapa pentingnya itu disiplin , dan perilaku tawuran ini salah satu faktornya ialah saling menghina masalah sekolah, dan

dalam olahraga ada yang tidak terima dalam kekalahan sehingga terjadilah perkelahian antar kelompok tersebut”³³

Hasil wawancara dengan ibu Dra.Wan guru BK di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa mengenai perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, beliau mengemukakan bahwa:

Banyak yang memicu perilaku tawuran berbagai faktornya karena salah paham dalam berbicara, dimana anak yang masih besar egonya gampang sakit hati, dan selalu mau menang sendiri merasa dirinya lebih hebat dari siapapun Suka mengadu domba teman dan mengajak temannya untuk bergabung dalam hal tawuran atau perkelahian kelompok, serta menyakiti diri sendiri dan orang lain³⁴

Hasil wawancara dengan ibu Dewi Iramayani Rangkuti S.Ag selaku wali kelas TR di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa mengenai perilaku Tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa , sebagai berikut:

Menurut ibu Perbedaan pendapat, ego yang tinggi, menyebabkan anak sok jago sehingga tidak tahu mana perilaku yang yang benar atau salah ,jadi akibatnya anak berkelahi dan mengajak kawan sekelompoknya untuk adu kekuatan, perilaku tawuran juga terkadang merusak fasilitas yang ada seperti anak mengambil bangku dari kelas untuk dijadikan alat perkelahian dengan temannya³⁵

³³ Hasil wawancara dengan bapak Tumpal Hutabarat selaku kepala sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 10.58 WIB

³⁴ Hasil wawancara dengan ibu Wan Rahmalina selaku guru BK SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 11.20 WIB

³⁵ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Iramayani rangkuti Wali kelas TR 1 SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 10.10 WIB

Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

- a. RA kelas XII TR mengenai perilaku tawuran ialah:

Menurut saya kak, tawuran terjadi karena siswa sekolah lain juga mencari masalah kepada teman-teman seperti masalah cewek, ada juga karena geng motor, perkelahian kelompok satu tidak senang melihat kelompok lainnya³⁶

- b. AS kelas XII TR mengenai perilaku tauran ialah:

Perilaku tawuran itu kak, perilaku yang tidak baik, dimana hasil dari perbbuatan itu memakan banyak korban, seperti masuk rumah sakit, tulang patah, memar, dan bisa membuat kematian pada orang yang terlibat

- c. BT kelas XII BM mengenai perilaku tawuran ialah:

Menurut saya kak, tawuran itu tindakan kekerasan ,dan criminal, yang dimana pelaku nya dapat masuk penjara atau berhubungan langsung dengan polisi, jadi , penyebab nya karena ada dendam antar kawan sebaya yang dimana kawannya tidak suka atau pernah kalah dalam hal persaingan

- d. VS kelas XII TR mengenai perilaku tawuran ialah:

Tawuran yang ada dikalangan anak SMK sering terjadi kak, karena kami tidak suka apabila ada anak lain yang menghina sekolah kami , jadi lakilaki itu perlu adu kekuatan untuk siapa yang lebih hebat, dengan teman sekelompoknya kak

- e. PA kelas XII TKJ mengenai perilaku tawuran ialah:

menurut saya kak, perilaku tawuran perilaku yang tidak baik, karena disitu menggunakan kekuatan fisik, bisa juga melempar benda mati, tawuran itu

³⁶ Hasil wawancara dengan RA kelas XII siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 29 Maret 2020 pukul 13.35 WIB

biasanya dilakukan dengan kelompok, dan tidak sendiri, dia secara beramai-ramai menghajar anak lain yang bukan dari lingkungan sekolahnya

b. Pelaksanaan konferensi kasus

Dalam pelaksanaan konferensi kasus, peneliti menemukan bahwa upaya guru BK dalam mengurangi perilaku tawuran antar siswa dengan berbagai upaya pelayanan konseling yang diberikan, dan pelaksanaan layanan yang diterapkan untuk mengurangi perilaku tawuran adalah kegiatan pendukung bimbingan konseling Konferensi kasus

Upaya guru BK di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa sudah sesuai dengan jadwal program BK yang sudah disusun, untuk pelaksanaan bimbingan konseling biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas maupun di ruang BK.. dan upaya untuk mengurangi perilaku tawuran antar siswa yang dilakukan melalui konferensi kasus dilaksanakan di dalam ruang kelas dan diluar jam pelajaran, kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan program BK yang bersumber dari catatan yang dibuat oleh guru BK, laporan wali kelas, serta kesediaan siswa. Selain itu dilaksanakan layanan individu dari guru BK secara rutin agar dapat mengontrol dan mengevaluasi perilaku menyimpang dari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Tumpal Hutabarat SPd, mengenai pelaksanaan konferensi kasus adalah:

Layanan BK dilakukan pada saat jam pelajaran tidak berlangsung, sebab peraturan sekolah jadwal guru BK untuk masuk kekelas tidak ada, jadi pelaksanaan kegiatan BK dilakukan di ruang BK dan bisa juga dilapangan saat ketika jam pelajaran tidak berlangsung. Jadi mengatasi masalah perkelahian guru BK dengan berdasarkan program yang dimilikinya , menggunakan konferensi kasus untuk mengatasi perilaku ntawuran yang ada di sekolah ini , dimana konferensi kasus melibatkan pesertanya

tidak hanya anak didik yang bermasalah akan tetapi orang tua , wali kelas serta saya selaku pimpinan juga diikut sertakan untuk mengentaskan permasalahan si anak.³⁷

Hasil wawancara oleh ibu Wan selaku guru BK SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa mengenai konferensi kasus:

Melaksanakan layanan konferensi kasus Guru BK dapat memberikan informasi kepada siswa dengan selalu mengingatkan untuk membentuk perilaku yang baik, tidak menyimpang, sopan dan beretika diadakannya konferensi kasus untuk mediasi anak dan kedua belah pihak yang kemudian adakan perjanjian yang apabila dilanggar pihak sekolah akan memberikan tindakan³⁸

Disampaikan juga oleh ibu selaku wali kelas XII TR 1 SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa mengenai konferensi kasus:

Yang saya tahu konferensi kasus itu Melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada anak agar anak mau terbuka dengan berbicara untuk mengetahui latar belakang dari penyebab masalahnya ,seperti masalah tawuran ini lalu melakukan bimbingan kepada anak agar tidak mengulangi nya lagi³⁹

Hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

a. RA kelas XII TR mengenai konferensi kasus ialah:

Yang saya ketahui kak, Guru BK menjelaskan lalu memberi arahan dan pertanyaan kepada siswa yang tawuran , serta mengumpulkan peserta Konferensi

³⁷ Hasil wawancara dengan bapak Tumpal Hutabarat selaku kepala sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 11.00 WIB

³⁸ Hasil wawancara dengan ibu Wan Rahmalina selaku guru BK SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 11.23 WIB

³⁹ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Irmayani Rangkuti selaku Wali kelas XII TR 1 SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 10.14 WIB

kasus seperti kepala sekolah, wali kelas dan orang tua siswa agar siswa tidak mengulangi perilaku tawuran⁴⁰

- b. AS siswa kelas XII TR mengenai konferensi kasus ialah:

Konferensi kasus itu adalah layanan yang diberikan kepada anak yang bermasalah agar permasalahannya bisa diselesaikan kak, anak akan diberi pemahaman agar dapat membedakan mana yang baik dan buruk kak

- c. BT siswa kelas XII BM mengenai konferensi kasus ialah:

Menurut saya kak konferensi kasus itu sebuah forum untuk membahas permasalahan kepada anak, yang dimana di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk membahas permasalahan yang ada di siswa

- d. VS siswa kelas XII TR mengenai konferensi kasus ialah:

Menurut saya kak, arahan yang diberikan dimana konferensi kasus tempat musyawarah orang tua, kepala sekolah, dan guru untuk anak menjadi pribadi yang lebih baik

- e. PA siswa kelas XII TKJ mengenai konferensi kasus ialah:

Menurut saya kak, sebuah forum untuk pemecahan masalah seperti masalah saya di tawuran ini kak, dimana orang tua ikut terlibat didalamnya dan saya juga ada serta kepala sekolah, dan guru bidang study

C. Konferensi kasus dapat mengurangi perilaku tawuran antar siswa

Konferensi kasus dilaksanakan untuk mengurangi perilaku tawuran antar siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa cukup efektif, karena dalam pelaksanaan konferensi kasus terdapat pertemuan dan musyawarah yang diutamakan dalam hal pemecahan masalah

⁴⁰ Hasil wawancara dengan RA siswa kelas XII SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 29 Maret 2020 pukul 10.36 WIB

klien, pertemuan yang dilakukan oleh guru BK dengan Kepala sekolah, wali kelas, orang tua , bahkan siswa yang terlibat dalam perilaku tawuran

Kegiatan layanan konferensi kasus dimulai dari penerimaan guru BK terhadap klien dimana guru BK menerima klien dengan ramah, kemudian penstrukturan, disini guru BK menjelaskan a) tujuan tindakan konferensi kasus yaitu pemberian bantuan kepada pihak-pihak yang bertikai dimana diharapkan hubungan yang tadinya rusak kembali terjalin hubungan yang erat kembali, b) menjelaskan langkah-langkah konferensi kasus meliputi penetapan 40 menit, menaagajak klien menyampaikan apa yang di rasakannya, mengajak klien untuk menjalankan solusi yang telah dicapai, meneguhkan komitmen baik secara lisan maupun tulisan dan menyusun jadwal pelaporan, c) menjelaskan azas konseling, baik azas kerahasiaan dan kesukarelaan, d) menjelaskan prinsip yang harus dijaga yaitu sesuatu yang berisi tata karma dan sopan santun seperti tidak memotong pembicaran, tidak melecehkan, tidak bersuara dengan nada keras, dan tidak memaki, e) menanyakan kesiapan menjalani layanan konferensi kasus dan kesiapan. Dan terakhir pembahasan masalah , dalam hal ini guru BK memberikan pertanyaan terbuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tumpal Hutabarat SP.d selaku kepala sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa mengenai konferensi kasus dapat mengurangi perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa adalah:

Layanan BK dilakukan pada saat jam pelajaran tidak berlangsung, sebab peraturan sekolah guru BK untuk masuk kekelas tidak ada, jadi pelaksanaan kegiatan BK dilakukan di ruang bk dan bisa juga dilapangan saat ketika jam pelajaran tidak berlangsung.jadi dengan mengatasi masalah perkelahian guru BK dengan berdasarkan program yang dimilikinya , menggunakan konferensi kasus untuk mengatasi perilaku ntawuran yang ada di sekolah ini , dimana konferensi kasus melibatkan pesertanya tidak hanya anak didik yang bermasalah akan tetapi orang tua , wali kleas serta saya selaku pimpinan juga diikut sertakan untuk mengentaskan permasalahan si anak.Setelah ditangani menggunakan konferensi kasus perilaku tawuran tidak lagi mengulangnya dengan pihak sekolah lainnya, dan tindakan

perilaku menyimpang yang ada di sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa sudah berkurang.⁴¹

Hasil wawancara dengan ibu Wan selaku guru BK di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa mengenai konferensi kasus dapat mengurangi perilaku tawuran:

Kemungkinan besar selalu ada perubahan secara perlahan dan sekolah selalu cepat menindak lanjuti hal-hal yang mengarah perpecahan, dan guru bk selalu mengawasi siswa yang selalu memunculkan kasus dengan cara pendekatan dan kasih sayang⁴²

Hasil wawancara dengan ibu Dewi Irmayani Rangkuti S.Ag selaku wali kelas TR 1SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa adalah :

Diberikan layanan bimbingan konseling salah satunya layanan konferensi kasus, Siswa menjadi damai, dan tidak mengulangi perbuatan yang meresahkan masyarakat.karena selain melukai diri sendiri perilaku tawuran juga berdampak terhadap lingkungan sekolah yang dikeliling penduduk⁴³

Hal yang serupa dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XII mengenai konferensi kasus dapat mengurangi perilaku tawuran adalah:

- a. RA Siswa kelas XII TR Mengenai konferensi kasus dapat mengurangi perilaku tawuran

Yang saya ketahui kak, dengan memberikan layanan bimbingan konseling yaitu konferensi kasus guru BK menjelaskan lalu memberi arahan dan pertanyaan

⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Tumpal Hutabarat selaku kepala sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 11. 13WIB

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Wan Rahmalina selaku guru BK SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 11.26 WIB

⁴³ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Irmayani Rangkutiselaku wali kelas XII TR 1 SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 10.16 WIB

kepada siswa yang tawuran ,serta mengumpulkan kepala sekolah, wali kelas dan orang tua siswa, sehingga siswa tidak mengulangi perbuatan tawuran lagi⁴⁴

- b. AS Siswa kelas XII TR Mengenai konferensi kasus dapat mengurangi perilaku tawuran:

Setelah saya diberikan layanan konferensi kasus kak, saya menjadi tau kalau tidak hanya saya yang terluka tetapi juga, sekolah, orang tua juga terkena dampaknya akibat perbuatan yang dilakukan

- c. BT Siswa kelas XII BM Mengenai konferensi kasus dapat mengurangi perilaku tawuran:

Setelah dilakukan konferensi kasus ini, dan saya diberikan pemahaman, orang tua saya jauh lebih memperhatikan saya, dengan selalu menanyakan serta peduli terhadap lingkungan pertemannya saya

- d. VS Siswa kelas XII TR Mengenai konferensi kasus dapat mengurangi perilaku tawuran:

Saya menjadi lebih paham, ternyata konferensi kasus adalah layanan bk yang diberikan dengan menagajk orang tua berdiskusi dalam memecahkan masalah yang ada, sehingga masalah itu terselesaikan

- e. PA Siswa kelas XII TKJ Mengenai konferensi kasus dapat mengurangi perilaku tawuran:

Menurut ssaya kak, Banyak kegiatan dan langkah-langkah yang ada didalam konferensi kasusus guna menyelesaikan masalah siswa, sehingga semua pihak ikut terlibat , dan saya tidak akan mengulangi perbuatan tidak baik yaitu tawuran

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Tumpal Hutabarat selaku kepala sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tanggal 29 Maret 2020 pukul 13.40 WIB

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut prayitno Dalam pertemuan konferensi kasus koselor perlu membangun persepsi dan tujuan bersama dengan arahan: (1) tidak menekankan pada nama dan identitas siswa yang permasalahannya sedang dibahas melainkan dipusatkan pada pembahasan masalahnya itu sendiri, (2) tujuan pertemuan pada umumnya, dan semua pembicaraan pada khususnya ialah semata-mata untuk kepentingan perkembangan dan kehidupan konseli; semua isi pembicaraan ialah untuk kebahagiaan konseli, (3) semua pembicaraan dilakukan secara terbuka, tetapi tidak membicarakan hal-hal yang negatif tentang diri siswa yang bersangkutan; permasalahan siswa disoroti secara obyektif dan tidak ditafsirkan secara negatif atau mengarah kepada hal-hal yang merugikan siswa, (4) penafsiran data dan rencana-rencana kegiatan dilakukan secara rasional, sistematis, dan ilmiah, dan (5) semua pihak berpegang teguh pada asas kerahasiaan, semua isi pembicaraan terbatas hanya untuk keperluan pada saat pertemuan itu saja, dan tidak boleh keluar jadi dalam hal ini guru BK berperan penting dalam pertemuan ini.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru BK yang dilaksanakan di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa dalam mengurangi perilaku tawuran bisa melalui konferensi kasus, dilihat dari dua factor yaitu eksternal dan internal dalam mengurangi perilaku tawuran dalam factor eksternal guru BK berperan penting dalam hal ini sesuai dengan tugasnya dan dibantu oleh kepala sekolah, wali kelas serta orang tua siswa. Peneliti menemukan bahwa guru BK di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa telah memenuhi syarat kualifikasi pendidikan yaitu berlatar belakang lulusan BK.

Menurut prayitno konselor penyelenggara konferensi kasus sejak dari perencanaan, penggunaan hasil-hasil konferensi kasus dalam pelayanan konseling terhadap pihak-pihak terkait

dan pelaporan kegiatan konferensi kasus secara menyeluruh. Untuk semuanya itu, konselor perlu mencermati semua hal yang terkait, terutama berkenaan dengan kasus yang akan dibahas, pihak-pihak yang di undang, teknis penyelenggaraan konferensi kasus, penggunaan hasil konferensi kasus dalam pelayanan konseling.⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru BK Dwi Tunggal Tanjung Morawa telah menjalankan peran seutuhnya sebagai guru BK Khususnya dalam mengurangi perilaku tawuran, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan dan hasil yang dicapai selama ini dalam mengurangi perilaku tawuran.

⁴⁵ Prayitno,(2017), *konseling profesional yang berhasil layanan dan kegiatan pendukung*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada),hal. 270

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk mengatasi perkelahian kelompok atau tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morwa dapat berkurang dikarenakan penanganan oleh guru BK serta hasil dari koordinasi antar tenaga pendidik
2. Layanan bimbingan dan konseling konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa sudah berjalan dengan baik, karena guru BK berlatar belakang pendidikan BK. Guru BK yang ahli dalam bidangnya sehingga mampu bekerja dengan profesional, dalam memantau, memperhatikan dan membantu siswa-siswanya dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.
3. Upaya guru BK dalam mengurangi perilaku tawuran dengan memberikan layanan layanan konseling yaitu konferensi kasus

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti mengajukan saran kepada pihak sekolah yakni kepada Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, dan siswa-siswi SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa bahwa:

1. Bagi Kepala Sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa hendaknya mensupport dalam penambahan sarana dan prasarana serta menambah jam untuk kegiatan konseling.

Penambahan ruang khusus konseling di ruang BK agar ketika ada pelaksanaan konseling antara konselor dan klien merasa lebih nyaman.

2. Bagi guru BK SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, Program yang ada di RPL yaitu layanan konferensi kasus hendaknya selalu dicantumkan atau di realisasikan karena karena konferensi kasus begitu efektif dalam memecahkan permasalahan siswa dimana dalam konferensi kasus kepala sekolah maupun orang tua dapat berperan dalam pemecahan masalah yang ada pada siswa dan guru BK harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk tidak melakukan perilaku menyimpang, dan menanamkan sikap terpuji. Tetap menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk memberikan arahan serta motivasi kepada siswa-siswi SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa terkhusus mengenai perilaku terpuji, yang tidak menyimpang betapa pentingnya moral, perilaku dan akhlak yang baik bagi seorang siswa.
3. Bagi siswa-siswi SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, hendaknya mengisi waktu luang dengan hal yang positif seperti olahraga, ekstrakurikuler yang ada di sekolah juga dapat diikuti sehingga tidak terpikirkan lagi keinginan untuk melakukan hal-hal yang negative, dan selalu terbuka kepada guru BK saat pelaksanaan bimbingan dan konseling agar guru BK dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah siswa.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Saiful Lubis. 2011. *Konseling Islami Dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Aprilia, Nuri. 2014. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Perilaku Tawuran Pada Remajalaki-Laki Yang Pernah Terlibat Tawuran Di SMK B Jakarta*. Vol 3 No 01
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Ananda, Rusydi , Dan Amiruddin. 2017. *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur`An, Yusuf Ayat 87 Dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Exmedia Arkalema
- Jemmy Rumengan. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Kartono, Kartini. 2006. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Prayitno Dan Amti, Erman. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Prayitno. 2017. *Konseling Professional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Raja Grafindo
- Rahardjo, Susilo Dan Gudnanto,. 2017. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana
- Sukardi, Dewa Ketut Dan Desak P.E Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saam, Zulfan. 2013. *Psikologi Konseling*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Setiawan, Eko. 2015. *Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Tawuran Pelajar*. Jurnal Vol 12 No 2
- Sulfikar Dan Casmini. 2015. *Upaya Guru BK Menanamkan Konsep Diri Positif Terhadap Siswa Tawuran*. Yogyakarta
- Syafaruddin, Dan Susanti, Eka Dkk. 2015. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing

- Syahrum dan Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin Dkk. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konselig Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islamil*. Medan: Perdana Publishing
- W, Sarlito. Sarwono. 2015. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Lampiran I Instrumen Penelitian

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan penelitian.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di SMK Dwi Taunggal Tanjung Morawa
3. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peran guru BK sesuai dengan penelitian.
4. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipasi dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
5. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Objek Observasi

1. Ruang kepala SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa
2. Ruang wakil kepala SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa
3. Ruang guru dan tenaga kependidikan
4. Ruang osis dan ekstrakurikuler
5. Ruang administrasi dan tata usaha
6. Ruang kelas siswa sarana pendukung

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMK DWI TUNGGAL TANJUNG MORAWA

a. Judul Penelitian :

b. Tempat pelaksanaan :

c. Hari/ tanggal :

d. Pelaksana wawancara :

e. Responden :

1. Pelanggaran apa saja yang sering terjadi pada siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
2. Menurut bapak/ibu Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
3. Kira-kira tindakan siswa yang bagaimana ketika menjadi pelaku dan korban dari perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
4. Seberapa besar peluang pelaku tawuran menyebabkan kerusakan fasilitas yang ada disekolah?
5. Menurut Bapak/Ibu, yang menjadi tujuan utama adanya bimbingan dan konseling disekolah?
6. Bagaimana proses pelaksanaan konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
7. Seberapa besar dan apa saja kendala dalam pelaksanaan konferensi kasus dalam mengurangi perilaku tawuran antar siswa?
8. Bagaimana upaya Guru BK Mereduksi Perilaku Tawuran Di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
9. Bagaimana keadaan siswa setelah ditangani?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BK

a. Judul Penelitian :

b. Tempat pelaksanaan :

c. Hari/ tanggal :

d. Pelaksana wawancara :

e. Responden :

1. Pelanggaran apa saja yang sering terjadi pada siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
2. Menurut bapak/ibu Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
3. Kira-kira Tindakan siswa yang bagaimana ketika menjadi pelaku dan korban dari perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
4. Seberapa besar peluang pelaku tawuran menyebabkan kerusakan fasilitas yang ada disekolah?
5. Menurut Bapak/Ibu, yang menjadi tujuan utama adanya bimbingan dan konseling disekolah?
6. Bagaimana proses pelaksanaan konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Moarawa?
7. Seberapa besar dan apa saja kendala dalam pelaksanaan konferensi kasus dalam mengurangi perilaku tawuran antar siswa?

8. Bagaimana upaya Guru Bk Mereduksi Perilaku Tawuran Di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
9. Bagaimana keadaan siswa setelah ditangani?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WALI KELAS dan GURU BIDANG STUDI
SMK DWI TUNGGAL

a. Judul Penelitian :

b. Tempat pelaksanaan :

c. Hari/ tanggal :

d. Pelaksana wawancara :

e. Responden :

1. Pelanggaran apa saja yang sering terjadi pada siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
2. Menurut bapak/ibu Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
3. Kira-kira tindakan siswa yang bagaimana ketika menjadi pelaku dan korban dari perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
4. Seberapa besar peluang pelaku tawuran menyebabkan kerusakan fasilitas yang ada di sekolah?
5. Menurut Bapak/Ibu, yang menjadi tujuan utama adanya bimbingan dan konseling di sekolah?
6. Bagaimana proses pelaksanaan konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Moarawa?
7. Seberapa besar dan apa saja kendala dalam pelaksanaan konferensi kasus dalam mengurangi perilaku tawuran antar siswa?
8. Bagaimana upaya Guru Bk Mereduksi Perilaku Tawuran Di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?

9. Bagaimana keadaan siswa setelah ditangani?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SMK DWI TUNGGAL Tanjung Moarawa

a. Judul Penelitian :

b. Tempat pelaksanaan :

c. Hari/ tanggal :

d. Pelaksana wawancara :

e. Responden :

1. Menurut saudara Pelanggaran apa saja yang sering terjadi pada siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
2. Menurut saudara Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
3. Kira-kira tindakan siswa yang bagaimana ketika menjadi pelaku dan korban dari perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
4. Seberapa besar peluang pelaku tawuran menyebabkan kerusakan fasilitas yang ada disekolah?
5. Menurut saudara, yang menjadi tujuan utama adanya bimbingan dan konseling disekolah?
6. Bagaimana proses pelaksanaan konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Moarawa?
7. Seberapa besar dan apa saja kendala dalam pelaksanaan konferensi kasus dalam mengurangi perilaku tawuran antar siswa?

8. Bagaimana upaya Guru Bk Mereduksi Perilaku Tawuran Di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
9. Bagaimana keadaan saudara setelah ditangani?

PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMENTASI

1. Pedoman pengambilan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Pedoman pengambilan dokumentasi ini mengacu pada beberapa data observasi dan data wawancara .
3. Pengumpulan dokumentasi ini digunakan sebagai bahan bukti, terutama yang berkaitan dengan peran guru BK yang terkait dengan penelitian ini.
4. Observasi ini dilakukan untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara.

Obyek Pengumpulan Dokumentasi

1. Visi, misi dan tujuan SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa
2. Profil sekolah.
3. Rekapitulasi jumlah guru dan pegawai staf tata usaha.
4. Rekapitulasi jumlah siswa.
5. Rekapitulasi jumlah dan keadaan sarana dan prasarana di SMK Dwi TUNGGAL Tanjung Morawa
6. Struktur organisasi.

7. Daftar siswa yang membutuhkan pelayanan dalam buku catatan guru bimbingan dan konseling.
8. Foto tentang aktivitas yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan siswa di ruang bimbingan dan konseling dan aktivitas terkait dengan penelitian ini.

Lampiran II RPL

RPL BIMBINGAN DAN KONSELING

TAHUN PELAJARAN 2019//2020

A. IDENTITAS

1. Sekolah : SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa
2. Kelas/Semester : XII
3. Bidang Bimbingan : Pendukung
4. Jenis Layanan : Konferensi kasus
5. Topik/Pokok Bahasan : Perilaku Tawuran
6. Fungsi layanan : Pemahaman dan pemecahan
7. Sasaran Layanan : Kelas XII SMK
8. Waktu Pelaksanaan : 45 menit, Februari 2020
- Penyelenggara Layanan : Guru BK
- Tempat : Ruang Kelas
9. Aspek Perkembangan : Kematangan pengontrolan diri
10. Tugas Perkembangan : Memiliki kemampuan untuk mengontrol diri agar tidak menyalahgunakan smartphone dan menggunakan smartphone dengan bijak.
- Standar Kompetensi : Mengetahui manfaat dan dampak positif/negatif dari smartphone
11. ➤ Indikator : - Memahami fungsi pengembangan diri

- Mengetahui dampak negatif perilaku tawuran
- Mampu mengontrol diri dalam pergaulan

➤ Nilai Karakter yang : Kematangan sikap, dan pengontrolan perilaku dikembangkan

B. Tujuan Layanan : Mengurangi perilaku Tawuran.

C. MATERI KEGIATAN : Terlampir

D. URAIAN KEGIATAN :

Tahap	Uraian Kegiatan	Nilai Karakter
I. Pembukaan (5menit)	1. Salam, berdoa 2. Mengecek kehadiran 3. Pengahangat suasana	Religius Kekeluargaan Setia kawan
II. Kegiatan (30menit)	1. Menjelaskan topik layanan 2. Menjelaskan tujuan layanan 3. Guru BK meminta satu/dua orang untuk menjelaskan pengertian konferensi kasus 4. Peserta didik yang lain diminta untuk menjelaskan dampak dari perilaku Tawuran 5. Guru BK merangkum jawaban dari peserta didik, kemudian menjelaskan	Saling menghormati, Saling menghargai

	maksud dari konferensi kasus 6. Peserta didik kemudian diminta untuk menjelaskan persepsinya mengenai apa itu tawuran dan dampak negative tawuran	
III. Penutup (5 menit)	1. Guru BK memberi kesempatan tiap siswa untuk bertanya 2. Guru BK menyimpulkan isi materi 3. Beberapa konseli diberi kesempatan memberikan kesan setelah mengikuti kegiatan	Keberanian Tanggung jawab

E. METODE/TEHNIK : Ceramah, dan penugasan

F. MEDIA/ALAT/ : Paper, dan materi/ Guru BK

G. EVALUASI Penilaian Segera

1. Evaluasi proses

2. Evaluasi produk/hasil

H. Tindak Lanjut : Memberikan layanan konseling individu/kelompok bagi mereka yang bermasalah yang berkaitan dengan topic

Lampiran III Hasil Wawancara dengan Informan

No	Nama	Waktu	Jabatan	Pertanyaan	Jawaban
1	Tumpal Hutabarat S.pd		Kepala sekolah SMK DWI Tunggal Tanjung Morawa	<p>1. Pelanggaran apa saja yang sering terjadi pada siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>2. Menurut bapak Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p>	<p><i>Melanggar aturan sekolah seperti datang terlambat, kurang disiplin, berkelahi, tawuran, cabut dari kelas.</i></p> <p><i>Perilaku tawuran itu ialah permasalahan yang cukup buruk di dunia pendidikan dan dimasyarakat makanya dalam mengatasi ini kita betul-betul dengan cara kita harus melakukan layanan agar anak tersebut tidak melakukannya lagi, jadi yang saya lakukan disini harus dilakukan dan menyadarkan betapa pentingnya itu disiplin, dan perilaku tawuran ini salah satu faktornya ialah saling ejek mengejek, jelek menjelekan masalah sekolah, dan dalam olahraga ada yang tidak terima dalam kekalahan sehingga terjadilah perkelahian antar</i></p>

				<p>kelompok tersebut.</p> <p>3. Kira-kira Tindakan siswa yang bagaimana ketika menjadi pelaku dan korban dari perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>4. Seberapa besar peluang pelaku tawuran menyebabkan kerusakan fasilitas yang ada disekolah?</p> <p>5. Menurut Bapak yang menjadi tujuan utama adanya bimbingan dan konseling disekolah?</p> <p>6. Bagaimana proses pelaksanaan konferensi</p>	<p><i>Tindakan yang suka merusak fasilitas sekolah seperti kaca yang kadang pecah saat anak-anak yang berkelahi dengan temannya</i></p> <p><i>Merusak fasilitas mungkin hanya sedikit karena mereka sering tawuran di luar sekolah dengan sekolah lainnya, jadi menggunakan fasilitas sekolah untuk mendukung perilaku tawuran tersebut mungkin tidak begitu besar peluangnya</i></p> <p><i>Agar dapat mengentaskan permasalahan anak yang bermasalah, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, menjadikan anak yang lebih bermoral dan disiplin</i></p> <p><i>Layanan bk dilakukan ketika diluar jam pelajaran, sebab di sekolah ini jam bk untuk</i></p>
--	--	--	--	---	---

				<p>kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Moarawa?</p> <p>7. Seberapa besar dan apa saja kendala dalam pelaksanaan konferensi kasus dalam mengurangi perilaku tawuran antar siswa?</p> <p>8. Bagaimana upaya Guru Bk Mereduksi Perilaku Tawuran Di SMK Dwi</p>	<p><i>masuk kekelas tidak ada, jadi pelaksanaan kegiatan bk dilakukan di ruang bk dan bisa juga dilapangan saat ketika jam pelajaran tidak berlangsung.jadi dengan mengatasi masalah perkelahian guru bk dengan berdasarkan program yang dimilikinya , menggunakan konferensi kasus untuk mengatasi perilaku ntawuran yang ada di sekolah ini , dimana konferensi kasus melibatkan pesertanya tidak hanya anak didik yang bermasalah akan tetapi orang tua , wali kleas serta saya selaku pimpinan juga diikut sertakan untuk mengentaskan permasalahan si anak.</i></p> <p><i>Kendala setiap kegiatan tentu nya pasti ada, terkadang jam yang sudah di tentui guru bk tidak bisa tepat waktu karena kesibukan para orang tua siswa yang menjadi peserta layanan</i></p> <p><i>Dengan berbagai layanan salah satunya konfeerensi kasus ini</i></p>
--	--	--	--	--	--

				<p>Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>9. Bagaimana keadaan siswa setelah ditangani?</p>	<p><i>Setelah ditangani perilaku tawuran tidak lagi mengulangnya dengan pihak sekolah lainnya, dan tindakan perilaku menyimpang yang ada di sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa sudah berkurang.</i></p>
2	Dra. Wan Rahmalina		Guru BK	<p>1. Pelanggaran apa saja yang sering terjadi pada siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>2. Menurut ibu Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>3. Kira-kira Tindakan siswa yang bagaimana ketika menjadi pelaku dan korban dari perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p>	<p><i>Pelanggaran yang sering terjadi ialah, absen atau ketidakhadiran, malas belajar, perkelahian, tawuran, terlambat datang, dan cabut</i></p> <p><i>Faktornya karena salah paham dalam berbicara, dimana anak yang masih besar egonya gampang sakit hati, dan selalu mau anggar jago dan mau menang sendiri merasa dirinya lebih hebat dari siapapun</i></p> <p><i>Suka mengadu domba teman dan mengajak temannya untuk bergabung dalam hal tawuran atau perkelahian kelompok, serta menyakiti diri sendiri dan orang lain</i></p>

				<p>4. Seberapa besar peluang pelaku tawuran menyebabkan kerusakan fasilitas yang ada disekolah?</p> <p>5. Menurut Ibu yang menjadi tujuan utama adanya bimbingan dan konseling disekolah?</p> <p>6. Bagaimana proses pelaksanaan konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Moarawa?</p> <p>7. Seberapa besar dan apa saja kendala dalam pelaksanaan konferensi kasus dalam mengurangi perilaku tawuran antar siswa?</p> <p>8. Bagaimana upaya Guru Bk</p>	<p><i>Peluangnya masih kecil dan hanya memicu keramaian , karena tawurannya diluar sekolah dengan sekolah lain</i></p> <p><i>Untuk membina, memandirikan, serta merubah karakter siswamenjadi manusia beretika dan disiplin</i></p> <p><i>Diadakannya konferensi kasus untuk mediasi anata kedua bela pihak yang kemudian adakan perjanjian yang apabila dilanggar pihak sekolah akan memberikan tindakan</i></p> <p><i>Tidak hadirnya salah satu peserta didik yang terlibat, akibatnya diluar akan muncul kembali permasalahan dan kemungkinan adanya muncul orang lain seperti abang atau kakak dan sodara pelaku yang ingin melindungi atau sekedar ikut-ikutan</i></p>
--	--	--	--	---	---

				<p>Mereduksi Perilaku Tawuran Di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>9. Bagaimana keadaan siswa setelah ditangani?</p>	<p><i>Dengan melaksanakan layanan konferensi kasus yang mana didalamnya selalu mengingatkan untuk membentuk perilaku yang baik, tidak menyimpang, sopan dan beretika</i></p> <p><i>Kemungkinan besar selalu ada perubahan secara perlahan dan sekolah selalu cepat menindak lanjuti hal-hal yang mengarah perpecahan, dan guru bk selalu mengawasi siswa yang selalu memunculkan kasus dengan cara pendekatan dan kasih sayang</i></p>
3	Dewi Irmayani Rangkuti S.Ag		Wali kelas atau guru bidang study SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa	<p>1. Pelanggaran apa saja yang sering terjadi pada siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>2. Menurut bapak/ibu Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p>	<p><i>pelanggaran seperti pakaian dikeluarkan, datang sekolah terlambat, perbedaan pendapat, berkelahian, dan saling bersaing nilai</i></p> <p><i>perbedaan pendapat, ego yang tinggi, menyebabkan anak sok jago sehingga tidak tahu mana perilaku yang yang benar atau salah ,jadi akibatnya anak berkelahi dan mengajak kawan segengnya untuk adu kekuatan</i></p>

				<p>3. Kira-kira Tindakan siswa yang bagaimana ketika menjadi pelaku dan korban dari perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>4. Seberapa besar peluang pelaku tawuran menyebabkan kerusakan fasilitas yang ada disekolah?</p> <p>5. Menurut Bapak/Ibu, yang menjadi tujuan utama adanya bimbingan dan konseling disekolah?</p> <p>6. Bagaimana proses pelaksanaan konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Moarawa?</p>	<p><i>saling menyenggol badan, adu mulut, lempat benda benda yang keras yang dapat menyebabkan bonyok pada fisik atau memarbahkan terluka</i></p> <p><i>peluangnya cukup sedikit karena pelaku nya kadang diluar sekolah tidak didalam sekolah</i></p> <p><i>Untuk mendisiplinkan anak, mengatasi anak yang bandel, mengatasi perkelahian pada anak atau mendamaikan nya, agar perilakunya yang tidak baik bisa dikurangi</i></p> <p><i>Yang saya tahu Melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada anak agar anak mau terbuka dengan berbicara untuk mengetahui latar belakang dri penyebab nasalnya , lalu melakukan bimbingan kepada anak</i></p>
--	--	--	--	--	---

				<p>7. Seberapa besar dan apa saja kendala dalam pelaksanaan konferensi kasus dalam mengurangi perilaku tawuran antar siswa?</p> <p>8. Bagaimana upaya Guru Bk Mereduksi Perilaku Tawuran Di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>9. Bagaimana keadaan siswa setelah ditangani?</p>	<p><i>Anak yang tidak mau terbuka, orang tua yang sibuk</i></p> <p><i>Dengan melakukan bimbingan konseling dan diberikan layanan salah satunya layanan konferensi kasus</i></p> <p><i>Siswa menjadi damai, dan tidak mengulangi perbuatannya yang tidak baik bagi seorang pelajar</i></p>
4	Rendi adiansya		Siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa	<p>1. Pelanggaran apa saja yang sering terjadi pada siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>2. Menurut adek Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p>	<p><i>Berantam, tidak mengerjakan pr, terlambat, tawuran</i></p> <p><i>Tentang masalah cewek, sekolah lain kalau lewat di gadohin, geng motor, perkelahian antar kelompok yang dimana kelompok satu tidak senang melihat kelompok lainnya</i></p>

				<p>3. Kira-kira Tindakan siswa yang bagaimana ketika menjadi pelaku dan korban dari perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>4. Seberapa besar peluang pelaku tawuran menyebabkan kerusakan fasilitas yang ada disekolah?</p> <p>5. Menurut adek yang menjadi tujuan utama adanya bimbingan dan konseling disekolah?</p> <p>6. Menurut adek bagaimana proses pelaksanaan konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Moarawa?</p> <p>7. Bagaimana upaya Guru Bk Mereduksi Perilaku Tawuran Di SMK Dwi</p>	<p><i>Suka mukul kawan, suka mengejek kawan, suka gendang-gendang meja</i></p> <p><i>Ketika guru tidak ad dikelas jadi suka mukul-mukul meja dan mengambil gagang sapu untuk disimpan ke tas</i></p> <p><i>Untuk memberi arahan kepada siswa yang bandel agar tidak lagi bandel</i></p> <p><i>Guru bk menjelaskan lalu memberi arahan dan pertanyaan kepada siswa yang tawuran , serta mengumpulkan kepala sekolah, wali kelas dan orang tua siswa itu yang saya ketahui kak</i></p> <p><i>Dengan memberikan layanan bimbingan konseling</i></p>
--	--	--	--	---	--

				<p>Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>8. Bagaimana keadaan siswa setelah ditangani?</p>	<p><i>Tidak mengulangi perbuatan tawuran lagi</i></p>
	Yanda Putra		Siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelanggaran apa saja yang sering terjadi pada siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa? 2. Menurut adek Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa? 3. Kira-kira Tindakan siswa yang bagaimana ketika menjadi pelaku dan korban dari perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa? 4. Seberapa besar peluang pelaku tawuran 	<p><i>Tidak disiplin, berkelahi, menyontek, dan tidak mengerjakan pr kak</i></p> <p><i>Biar terlihat keren ajah kak</i></p> <p><i>Melempar batu, dan tas kak, saling adu kekuatan pukul-pukulan</i></p> <p><i>Cukup besar kak</i></p>

				<p>menyebabkan kerusakan fasilitas yang ada disekolah?</p> <p>5. Menurut adek yang menjadi tujuan utama adanya bimbingan dan konseling disekolah?</p> <p>6. Menurut adek bagaimana proses pelaksanaan konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>7. Bagaimana upaya Guru Bk Mereduksi Perilaku Tawuran Di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>8. Bagaimana keadaan siswa setelah ditangani?</p>	<p><i>Biar tidak ada anak-anak yang nakal lagi kak, dan agar disiplin dalam praturan sekolah</i></p> <p><i>dengan menghadiri kepala sekolah dan orang tua didalamnya</i></p> <p><i>Dengan mengasih arahan, dan laayanan bk yang dinamakan konferensi kasus kak</i></p> <p><i>Sudah tidak mengulangi, dan tidak bertengkar lagi</i></p>
	Basrun		Siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa	<p>1. Pelanggaran apa saja yang sering terjadi pada siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p>	

2. Menurut adek Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?

3. Kira-kira Tindakan siswa yang bagaimana ketika menjadi pelaku dan korban dari perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?

4. Seberapa besar peluang pelaku tawuran menyebabkan kerusakan fasilitas yang ada disekolah?

5. Menurut adek yang menjadi tujuan utama adanya bimbingan dan konseling disekolah?

6. Menurut adek bagaimana proses pelaksanaan konferensi kasus di SMK

				<p>Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>7. Bagaimana upaya Guru Bk Mereduksi Perilaku Tawuran Di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>8. Bagaimana keadaan siswa setelah ditangani?</p>	
	Prian sinaga		Siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa	<p>1. Pelanggaran apa saja yang sering terjadi pada siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>2. Menurut adek Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>3. Kira-kira Tindakan siswa yang bagaimana ketika menjadi pelaku dan korban dari perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p>	

				<p>4. Seberapa besar peluang pelaku tawuran menyebabkan kerusakan fasilitas yang ada disekolah?</p> <p>5. Menurut adek yang menjadi tujuan utama adanya bimbingan dan konseling disekolah?</p> <p>6. Menurut adek bagaimana proses pelaksanaan konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>7. Bagaimana upaya Guru Bk Mereduksi Perilaku Tawuran Di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>8. Bagaimana keadaan siswa setelah ditangani?</p>	
	Agil pratama		Siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa	<p>1. Pelanggaran apa saja yang sering terjadi pada siswa SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p>	

2. Menurut adek Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?

3. Kira-kira Tindakan siswa yang bagaimana ketika menjadi pelaku dan korban dari perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?

4. Seberapa besar peluang pelaku tawuran menyebabkan kerusakan fasilitas yang ada disekolah?

5. Menurut adek yang menjadi tujuan utama adanya bimbingan dan konseling disekolah?

6. Menurut adek bagaimana proses pelaksanaan

				<p>konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>7. Bagaimana upaya Guru Bk Mereduksi Perilaku Tawuran Di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa?</p> <p>8. Bagaimana keadaan siswa setelah ditangani?</p>	
--	--	--	--	---	--

Lampiran IV Biodata

BIODATA

A. Data diri

Nama Lengkap : Melsyah Dilla Tarigan

No KTP :

T.Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 24 November 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Keawarganegaraan : Indonesia

Status : Mahasiswa

Alamat Rumah : Dusun VII

RT/RW :-

Desa/Kelurahan : Perdamean

Kecamatan : Tanjung Morawa

Kabupaten : Deli Serdang

Alamat Domisili : Dusun VII Desa Perdamean Tanjung Morawa

Alamat E-Mail : melsyahdilla@gmail.com

No. Hp : 0852 8304 0834

Anak Ke dari : 1 dari 3 bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 105334 Penara Kebun

SLTP : SMP Negeri 1 Lubuk Pakam

SLTA : SMA Negeri 1 Galang

SK. Ijazah : 1172 Tanggal 26 Februari 2016

No. Ijazah : : MA.008/02.027/PP.01.1/021/2016

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama : Almarhum Basyiruddin Tarigan Bsc

T. Tanggal Lahir : Perdamean,

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir : D3

No. Hp :

Gaji/Bulan :

Suku : Karo

2. Ibu

Nama : Almarhumah Ida Rumondang Sari Siregar

T. Tanggal Lahir : Lubuk Pakam,

Pekerjaan : -

Pendidikan Terakhir : SMEA

No. Hp : -

Gaji/Bulan : -

Suku : Batak

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Stambuk : 2016

Tahun keluar : 2019

Dosen PA : Drs. Mahidin

Dosen SKK : Drs. Khairuddin, M.Pd

Tgl Seminar Proposal : 9 Maret 2020

Tgl Uji Komprehensif :

Tgl Sidang Munaqasah :

IP : Sem I :

Sem II :

Sem III :

Sem IV :

Sem V :

Sem VI :

Sem VII :

IPK :

Pembimbing skripsi I :

Pembimbing skripsi II :

Judul Skripsi : Upaya Guru BK mereduksi perilaku tawuran antar siswa melalui konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Melsyah Dilla Tarigan

NIM. 33.16.3.216

Lampiran V Dokumentasi Foto





